

**PENGARUH METODE MEMBACA CEPAT TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMAHAMI ISI TEKS BACAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS V SDN 11 PADANGTANGARAYA  
KECAMATAN BALOCCI KABUPATEN PANGKEP**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Kepada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

*Oleh:*

**SUHARDIMAN  
10540866513**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

**PENGARUH METODE MEMBACA CEPAT TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMAHAMI ISI TEKS BACAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS V SDN 11 PADANGTANGARAYA  
KECAMATAN BALOCCI KABUPATEN PANGKEP**



**PROPOSAL**

*Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar Sebagai  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana*

*Oleh:*

**SUHARDIMAN  
10540866513**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## MOTTO

*“ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai ( dari sesuatu urusan ) tetaplah bekerja keras(untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. ” (Qs. Al- Insyirah, 6-8)*

**Kupersembahkan karya sederhana ini  
Kepada Ayahanda, Ibunda, Saudaraku  
Serta seluruh keluargaku karena berkat doa dan kerelaan segalanya  
Sehingga dapat mencapai kesuksesanku**



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama SUHARDIMAN, NIM 10540 8665 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H  
08 Desember 2017 M

#### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. 
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. 
3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. 
4. Dosen Penguji :
  1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. 
  2. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. 
  3. Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd. 
  4. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. 

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **SUHARDIMAN**  
NIM : 10540 8665 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Metode Membaca Cepat terhadap  
Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan pada Mata  
Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 11  
Padangtonggaraya Kecamatan Balocci Kabupaten  
Pangkep**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Dr. Munirah, M.Pd.**

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860.934

Ketua Prodi PGSD

**Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM : 970.635

## ABSTRAK

Suhardiman. 2017. *Pengaruh Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 11 Padangtangeraya*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Muhammad Akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 11 Padangtangeraya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *Pretest Post test Control Group Design*. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 14 siswa kelas eksperimen dan 15 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian ini berupa tes uraian yang berjumlah 10 soal. Validitas tes dihitung dengan validitas konstruks (*construct validity*). Untuk mengukur validitas konstruks dapat menggunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgement*). Dalam hal ini ahli yang dimintai pendapatnya ialah dosen pembimbing. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *independent samples T-Test* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,021 pada taraf signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $0,021 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi lambatnya siswa memahami isi teks bacaan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

***Kata Kunci: Membaca Cepat, Memahami Isi Teks bacaan.***

## KATA PENGANTAR



**Alhamdulillah Rabbil'Alamin** penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha pengasih tapi tidak pilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, Sang Murabbi segala zaman, dan para sahabatnya, tabi'in dan tabi'uttabi'in serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalanNya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga terutama orang tuaku tercinta ayahanda **Hasan Kanabu** dan ibunda **St. Aisyah** tersayang yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan, serta saudaraku tersayang **Sumarlin,H, S.Pd**, atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayahNya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim SE MM, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib,S.Pd,M.Pd.,Ph.D., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Dr. Munirah, M. Pd, selaku pembimbing I dan Dr,Muhammad Akhir, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar hingga penulis dapat menambah ilmu dan wawasan.
5. Bapak Hasan Kanabu selaku kepala sekolah SD Negeri 11 Padangtangeraya Kabupaten Pangkep atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.
6. Hartati, S.Pd selaku guru kelas V beserta seluruh staf, guru-guru, siswa-siswi SD Negeri 11 Padangtangeraya atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) angkatan 2013 khususnya PGSD kelas 13-G yang telah memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.



8. Semua mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.
9. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan moral dan biaya kuliah.
10. Buat seseorang yang selalu memberi kasih sayangnya, menjadi tempat curahan hati dikala gundah dan jadi penyemangat dalam menjalani hidup.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

Suhardiman

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Hakikat Membaca .....	9
3. Hakikat Memahami Isi Teks Bacaan .....	34
4. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	39
B. Kerangka Pikir .....	40
C. Hipotesis Tindakan.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	45

C. Populasi dan Sampel .....	47
D. Definisi Operasional Variabel.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Sekolah .....	54
B. Visi dan Misi .....	54
C. Siswa dan Guru .....	55
D. Pelaksanaan Penelitian .....	56
E. Hasil Penelitian .....	59
F. Deskripsi Data.....	61
G. Pengujian Persyaratan Analisis .....	71
H. Pengujian Hipotesis.....	74
I. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76

#### BAB V PENUTUP

A. Simpulan .....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA .....	82
----------------------	----

#### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 .....	34
Tabel 3.1 .....	47
Tabel 3.2 .....	50
Tabel 3.3 .....	52
Tabel 3.4 .....	53
Tabel 4.1 .....	55
Tabel 4.2 .....	55
Tabel 4.3 .....	59
Tabel 4.4 .....	60
Tabel 4.5 .....	62
Tabel 4.6 .....	63
Tabel 4.7 .....	64
Tabel 4.8 .....	65
Tabel 4.9 .....	67
Tabel 4.10 .....	68
Tabel 4.11 .....	69
Tabel 4.12 .....	70
Tabel 4.13 .....	71
Tabel 4.14 .....	72
Tabel 4.15 .....	73
Tabel 4.16 .....	74
Tabel 4.17 .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .....	43
------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu. Dalam Alqur'an Perintah Allah SWT cukup jelas dan tegas yakni "Iqra" yang berarti bacalah. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw sebagai pelajaran, Firman tersebut bukan hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw tetapi juga kepada seluruh umat manusia di dunia. Membaca menjadi perihal yang amat penting untuk dilakukan bukan sekedar untuk belajar tetapi juga kebutuhan manusia agar menjadi insan yang lebih baik dan lebih banyak mengetahui hal-hal lain di luar dirinya. Membaca sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan manusia.

Saat ini teknologi pun semakin canggih dan mendukung untuk berkembangnya manusia. Begitu pula dalam bidang percetakan, sekarang ini semakin banyak teknologi percetakan yang menghasilkan banyak buku sehingga semakin banyak pula informasi yang disediakan, hal tersebut semakin memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi lebih banyak.

Aktifitas membaca memberikan banyak sekali manfaat. Oleh sebab itu membaca menjadi aspek penting bagi manusia khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui aktivitas membaca.

Pada semua jenjang pendidikan, membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Bahkan sekarang ini sudah hampir seluruh SD menjadikan kemampuan membaca sebagai prasyarat seorang siswa untuk dapat diterima di sekolah, karena memang aspek membaca ini sangat penting dan akan sangat mempengaruhi aspek belajar lainnya. Pentingnya penekanan pembelajaran membaca sampai-sampai dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar.

Isi pasal tersebut ialah “kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi” (Nurgiyantoro, 2010: 369)

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikenal empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis dan berbicara disebut dengan keterampilan produktif. Dengan menulis dan berbicara seseorang akan dapat menghasilkan informasi yang dapat diberikan kepada orang lain. Sedangkan keterampilan menyimak dan membaca disebut dengan keterampilan reseptif. Dengan menyimak dan membaca seseorang dapat menerima berbagai informasi yang ia butuhkan (Tarigan, 2005:41).

Keterampilan membaca ini sangat dibutuhkan karena dengan membacaseseorang akan menyerap banyak pengetahuan dan memahami hal-

hal yang sebelumnya tidak ia ketahui. Membaca bukan hanya sekedar melihat lambang-lambang yang tertulis di buku semata, tetapi juga berupaya untuk mendapatkan informasi yang diinginkan atau juga memahami suatu bacaan tersebut.

Aktivitas membaca seyogyanya dibiasakan sejak dini, yakni dari siswa pertama mengenal huruf. Kegiatan membaca harus menjadi suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Ada banyak jenis keterampilan membaca yang dapat dilakukan seseorang sesuai dengan kebutuhannya, diantaranya ialah: 1) Keterampilan membaca berita secara kritis, 2) Keterampilan membaca petunjuk secara kritis, 3) Keterampilan membaca iklan secara kritis, 4) Keterampilan membaca dialog secara kritis, dan 5) Keterampilan membaca pidato secara kritis (Tarigan, 2005:41).

Keterampilan membaca dibedakan menjadi beberapa klasifikasi: 1) membaca pemahaman; 2) membaca ekstensif; 3) membaca cepat. Secara praktis membaca juga dibedakan menjadi: 1) membaca lisan; dan 2) membaca dalam hati (Alek dan Ahmad, 2010:77).

Di zaman yang serba cepat saat ini menjadikan setiap orang dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang banyak dalam waktu yang relatif singkat, begitu pula dalam mendapatkan informasi. Seseorang membutuhkan metode khusus dalam membaca guna mendapatkan informasi yang lebih banyak dalam waktunya yang sudah semakin sempit untuk membaca. Metode membaca yang cocok dalam keadaan tersebut ialah metode membaca cepat.



Beberapa Kesalahan yang banyak terjadi pada siswa ketika membaca ialah pada saat mereka membaca sekadar melihat simbol-simbol ataupun deretan kata yang adadalam bacaan tanpa melibatkan proses berpikir, sehingga sangat sedikit pemahaman serta informasi ataupun pengetahuan yang didapatnya. Seperti halnya di sekolah tempat penulis melakukan observasi, penulis mendapatkan masih banyaknya siswa yang membaca dengan suara yang keras, membaca dengan ditunjuk, masih banyak yang merasa sulit mengerjakan soal sesuai teks yang sudah dibacanya.

Disamping hal itu, pengajaran guru yang monoton yakni hanya dengan metode ceramah membuat kebanyakan siswa merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi dalam belajar khususnya dalam pembelajaran membaca. Banyak siswa yang mengobrol saat guru memerintahkan siswa untuk membaca, hal inidi sebabkan karena siswa kurang tertarik dengan aktivitas membaca tersebut.

Aktivitas membaca perlu di tumbuhkan, dengan memberikan motivasi dan minat anak didik. Dalam hal ini guru wajib memberikan fokus yang hanya di tujukan kepada aspek membaca. Untuk menarik minat serta motivasi siswa agar semangat membaca yang disertai dengan pemahaman terhadap teks bacaannya, maka diperlukan suatu metode yang berbeda agar pembelajaran membaca lebih menarik, terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan yakni pemahaman terhadap teks yang dibacanya. Kefokusan serta konsentrasi siswa dalam belajar yang mudah hilang juga perlu menjadi pertimbangan untuk memilih metode yang tepat serta kesediaan waktu yang

terbatas juga perlu dipertimbangkan dalam memilih metode yang sesuai. Oleh sebab hal-hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh metode membaca cepat terhadap pemahaman isi teks bacaan.

Membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan membaca tanpa harus meninggalkan kemampuan memahami isi dari bacaan, yang bertujuan agar pembaca dapat memahami sebanyak-banyaknya teks bacaan yang dibacanya dalam waktu yang singkat. Kecepatan membaca bergantung pada bahan dan tujuan membaca dan juga penguasaan pembaca terhadap isi bacaan.

Penulis dalam kesempatan ini akan menuangkan ketertarikannya akan metode membaca cepat dalam Proposal Penelitian dengan judul ***“Pengaruh Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 11 Padangtangeraya Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode membaca cepat dapat berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 11 Padangtangeraya Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep?

2. Apa faktor yang mempengaruhi lambatnya siswa memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 11 Padangtangeraya Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi lambatnya siswa memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Akademik.**

- a. Bagi akademis pendidikan/lembaga pendidikan, sebagai bahan acuan dan rujukan dalam usaha peningkatan dan pembinaan mutu pengajaran yang dapat mengarah pada peningkatan kualitas dan pencapaian proses belajar mengajar yang tinggi.
- b. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi bagi yang berminat untuk mengkaji permasalahan tentang catatan pelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi guru SDN 11 Padangtangeraya Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep, sebagai bahan pertimbangan dalam membenahi mata

pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih tinggi.

- b. Bagi SDN 11 Padangtangeraya Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep, Sebagai masukan pentingya mengikuti pembelajaran dengan menggunakan catatan pelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan Didik Agunawa tentang peningkatan kemampuan membaca cepat dengan teknik skimming dan scanning pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 2 Rembang pada tahun 2009 hasil penelitiannya menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata kecepatan efektif membaca (KEM) siswa pada prasiklus sebesar 123 kpm meningkat menjadi 144 kpm pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 153 kpm. Persentase peningkatan rata-rata kecepatan efektif membaca (KEM) pada prasiklus ke siklus I sebesar 17,07%, dari siklus I ke siklus II sebesar 6,25%, dan dari prasiklus ke siklus II sebesar 24,39%. Peningkatan kemampuan membaca cepat siswa juga diikuti perubahan tingkah laku siswa kearah yang positif setelah dilakukan pembelajaran membaca cepat dengan teknik skimming dan scanning.

Penelitian yang telah dilakukan Roosmawarni Ismi F tentang peningkatan kemampuan membaca melalui metode speed reading pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Ngadirojo Ampel Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode pengumpulan

data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan alat pengumpulan data meliputi butir soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Speed Reading dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas V MI Al-Hidayah Ngadirojo Ampel tahun pelajaran 2012/2013. Indikator peningkatan kemampuan membaca ini ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata kemampuan membaca, yaitu pada pra siklus = 68,4 kpm; pada siklus I = 81,4; dan pada siklus II = 106,7 kpm.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang membedakan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai pengaruh metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 11 Padangtangeraya Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

## **2. Hakikat Membaca**

### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Pembagian membaca berdasarkan tingkatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca adalah suatu proses berpikir, menilai, memutuskan, mengimajinasikan, memberi alasan, dan memecahkan masalah. Membaca juga merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan

tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Namun, tidak sedikit siswa yang hanya membaca tanpa melibatkan proses berpikir. Proses membaca dipandang sebagai usaha menyerap informasi dari bacaan ke dalam ingatan. Seseorang dikatakan membaca ketika ia tahu maksud dari bacaan yang ia baca dan juga mengetahui pesan yang disampaikan bacaan tersebut.

Menurut Anderson dalam Alek dan Achmad (2010:74), membaca ialah suatu proses untuk memahami yang tersirat dan yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Adapun menurut Tarigan dalam Kundharu dan Slamet (2012:64) ,membaca ialah suatu proses yang dilakukan dan digunakan olehpembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan olehpenulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Sementara itu Finochiaro dan Bunomo dalam Alek A dan H. Achmad H.P (2010:75), mengatakan bahwa membaca ialah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Pendapat lain dikemukakan oleh Lado, membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulis.

Selain itu, Klein, dkk yang dikutip Rahim dalam Resmini (2007:75), mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1)

membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan kegiatan interaktif.<sup>4</sup> Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca merupakan strategis maksudnya bahwa dalam kegiatan membaca, seorang pembaca efektif menggunakan strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Dan yang terakhir yakni membaca merupakan kegiatan interaktif maksudnya ialah bahwa keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteksnya.

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa membaca ialah suatu proses dan kegiatan interaktif yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pesan atau informasi yang dibutuhkan yang terkandung dalam bahan tertulis dengan melibatkan proses berpikir.

#### **b. Tujuan Membaca**

Setiap orang pasti memiliki tujuan dan maksud tertentu dalam setiap melakukan aktivitas atau kegiatan. Begitu juga dengan membaca. Ada banyak tujuan orang membaca, misalnya karena ingin memperoleh dan menanggapi informasi, memperluas pengetahuan, memperoleh hiburan, menyenangkan hati, dan lain-lain.



Tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Secara umum menurut Akhadiah dalam Resmini (2007: 76), tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan informasi, yakni mencakup informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tentang teori serta pengetahuan ilmiah yang canggih.
- 2) Meningkatkan citra diri, yakni hanya sekedar meningkatkan gengsi. Membaca semacam ini biasanya bukan merupakan kebiasaan melainkan hanya sesekali saja.
- 3) Melepaskan diri dari kenyataan, yakni ketika seseorang sedang merasa jenuh, sedih atau putus atas, mereka berusaha untuk mencari hiburan.
- 4) Membaca untuk tujuan rekreatif, yakni untuk tujuan kesenangan dan hiburan.
- 5) Mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis.

Setiap orang memiliki tujuan tertentu ketika ia melakukan kegiatan membaca. Berikut ini beberapa tujuan membaca yang dikemukakan oleh Anderson dalam Alek dan Achmad (2010: 75-76), antara lain:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh. Membaca seperti

ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, dan kualitas-kualitas para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).

- 6) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang ia kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Tujuan membaca setiap individu ditentukan oleh pengalaman, kecerdasan, pengetahuan bahasa, minat, serta kebutuhan siswa. Di samping itu, tujuan tersebut juga dipengaruhi oleh guru dan materi bacaan serta penyajiannya (topik, gambar, permasalahan, aspek kebahasaan).

Tujuan pembelajaran membaca di sekolah juga bermacam-macam yang secara ringkas dapat dikatakan sejalan dengan jenis membaca yang dibelajarkan. Namun, tanpa bermaksud meremehkan pentingnya berbagai tujuan membaca di atas, membaca pemahaman tampaknya yang paling penting dan karenanya harus mendapat perhatian khusus. Kompetensi pemahaman terhadap berbagai ragam

teks yang dibaca tidak akan diperoleh secara cuma-cuma tanpa ada usaha untuk meraihnya.

Dengan berbagai macam tujuan membaca yang ada, membaca pemahaman menjadi ujung pangkal dari semua tujuan membaca tersebut. Karena seseorang membaca pada hakikatnya untuk mendapatkan informasi atau pemahaman mengenai sesuatu hal ataumakna.

### **c. Aspek-aspek Kemampuan Membaca**

Kemampuan dalam membaca terdiri dari sejumlah aspek kemampuan. Anderson dalam Sujanto, dkk mengadakan pembagian atas tujuh aspek kemampuan, yaitu: pengetahuan tentang makna, pengetahuan tentang fakta, kemampuan mengidentifikasi tema inti, kemampuan mengikuti tataan bacaan atau bagian bacaan, kemampuan menangkap hubungan kausal, kemampuan menarik kesimpulan, dan kemampuan menemukan maksud penulis.

Berbeda dengan klasifikasi Anderson seperti tersebut di atas, Barret dalam Sujanto, dkk mengembangkan klasifikasi kemampuan pemahaman itu menjadi dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspekafektif. Dari dua aspek tersebut diturunkan menjadi lima aspek kemampuan, yaitu kemampuan memahami literal, kemampuan mereorganisasi, kemampuan menyimpulkan, kemampuan mengevaluasi, dan kemampuan mengapresiasi.

Secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca menurut H.G. Tarigan (1987: 12), yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dll.), Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi, dan Kecepatan membaca bertaraf lambat
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup: memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikansi atau makna, evaluasi dan penilaian, dan kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan

Dari penjelasan beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek penting dalam membaca diantaranya yakni aspek yang bersifat pemahaman. Dari aspek pemahaman ini, seseorang dapat mengetahui maksud bacaan serta mampu menyimpulkan isi bacaan yang ia baca serta mampu memahami makna kata yang terdapat dalam bacaan.

#### **d. Strategi Membaca**

Beberapa strategi membaca yang efektif yang telah dilakukan oleh ahli diantaranya yang dikemukakan oleh Resmini dan Juanda (2007: 90), antara lain sebagai berikut:

##### **1. Strategi pemahaman bacaan**

Dalam teori membaca dikenal beberapa strategi membaca. Pada dasarnya, strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut.

Strategi atau model membaca sangat berkaitan dengan proses membaca. Para ahli membaca mencari penjelasan yang lebih terinci mengenai proses membaca dan penjelasan teoritisnya mengenai hal tersebut. Model-model proses membaca tersebut menurut Harjasujana dalam Novi R dapat dikelompokkan ke dalam tiga klasifikasi model, yakni:

##### **a. Model Membaca Bawah Atas (MMBA)**

Pada MMBA struktur-struktur yang ada dalam teks itu dianggap sebagai unsur yang mencerminkan peran utama. Struktur-struktur yang ada dalam pengetahuan sebelumnya merupakan hal sekunder. Pembaca model ini mulai dari mengidentifikasi huruf-huruf, kata frasa, kalimat dan terus bergerak ketataran yang lebih tinggi, sampai akhirnya dia memahami isi teks. Pemahaman ini berdasarkan data visual

yang berasal dari teks melalui tahapan yang lebih rendah ketahanan yang lebih tinggi.

Model membaca bawah atas ini umumnya digunakan dalam pembelajaran membaca awal. Model ini juga digunakan pembaca apabila teks yang dihadapi agak sulit. Kesulitan yang ditemui bisa menyangkut masalah bahasa, bisa pula isi teks.

b. Model Membaca Atas Bawah (MMAB)

Dalam MMAB kompetensi kognitif dan kompetensi bahasa mempunyai peran pertama dan utama dalam menyusun makna dari materi cetak. Makna atau pemahaman diperoleh dengan menggunakan informasi yang perlu saja dari system isyarat semantik, sintaksis dan grafik. Isyarat grafik diturunkan dari materi cetak. Isyarat-isyarat lainnya berasal dari kompetensi ke bahasaan pembaca yang sudah tersedia di dalam benaknya. Peranan latar belakang pengetahuan menjadi suatu variabel yang penting. Oleh karena itu, hendaknya pilihan teks bacaan disesuaikan dengan latar belakang tempat mereka tinggal.

c. Model Membaca Timbal Balik (MMTB) atau *Interactive*

Model membaca timbal balik mereaksi dua model membaca sebelumnya. Menurut model ini, proses membaca tidak menunjukkan suatu proses yang linear, tidak menunjukkan kegiatan yang berurut berlanjut, melainkan proses timbal balik secara simultan. Para penganut MMTB percaya bahwa

pemahaman itu tergantung pada informasi grafis atau visual dan informasi nonvisual atau informasi yang sudah tersedia dalam pikiran pembaca. Oleh karena itu, pemahaman bisa terganggu jika ada pengetahuan yang diperlukan untuk memahami bacaan yang dibacanya itu tidak bisa digunakan, baik disebabkan pembaca lupa akan informasi tersebut atau mungkin karena skemanya terganggu. Pemahaman yang efisien mempersyaratkan kemampuan pembaca menghubungkan materi teks dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

### 3. Strategi KWL (*Know – Want to know – Learned*)

Strategi KWL merupakan strategi yang berbasis keaktifan siswa. Melalui KWL siswa terus diarahkan untuk aktif secara mental pada sebelum membaca, saat membaca, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu siswa memikirkan informasi baru yang diterimanya, tetapi juga mengeksplorasi apa yang telah diketahuinya. Bahkan strategi ini juga dapat memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik serta bisa menilai hasil belajar mereka sendiri. Strategi KWL melibatkan tiga langkah dasar, yaitu tentang apa yang mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca



#### 4. Strategi DRA (*Directed Reading Activity*)

Strategi ini didefinisikan sebagai kerangka berpikir untuk merencanakan pembelajaran membaca suatu mata pelajaran yang menekankan membaca sebagai media pengajaran dan sebagai alat belajar. Pada dasarnya langkah-langkahnya mengikuti petunjuk mempersiapkan siswa sebelumnya, saat membaca dalam hati, dan dilanjutkan kegiatan membaca dengan pengecekan pemahaman dan keterampilan memahami pelajaran.

Strategi ini memiliki asumsi utama yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.

Komponen kegiatan membaca dengan DRA terdiri dari prabaca, saat membaca, dan pasca membaca. Sebelum membaca, ditentukan terlebih dahulu tujuan membaca, membangun latar belakang pengetahuan dan memotivasi siswa. Pada kegiatan saat membaca, guru mendorong keaktifan siswa menanggapi isi materi bacaan. Sedangkan pada kegiatan pasca membaca, guru memberikan penguasaan terhadap tanggapan siswa dan memperluas gagasan.

#### 5. Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)

Strategi ini merupakan satu kritikan terhadap penggunaan DRA. Strategi DRA jarang memperhatikan keterlibatan siswa

berpikir tentang bacaan. Sedangkan strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi dan mengevaluasi solusi sementara.

**e. Teknik Pengajaran Membaca**

Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan ada baiknya kita menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga apa yang kita inginkan dapat selesai lebih cepat dan lebih baik, begitu juga dengan membaca. Ada teknik-teknik tertentu dalam membaca maupun dalam mengajarkan aktivitas membaca tersebut. Di sekolah-sekolah, pengajaran keterampilan pemahaman bacaan kurang mendapat perhatian yang layak. Dalam hal ini, para guru sebaiknya mengetahui dan mencamkan bahwa membaca itu tidaklah terjadi secara otomatis. Pertanyaan yang disusun sebaik-baiknya akan menimbulkan sikap penasaran dan ingin meneliti. Dengan pertanyaan itu, murid haruslah tumbuh kemampuannya untuk mengklasifikasikan informasi/kejadian, mengambil pesan yang terdapat dalam bacaan serta menyimpulkan isibacaan yang ia baca.

Dalam meningkatkan keterampilan membaca para pelajar makasang guru mempunyai tanggung jawab berat, paling sedikit meliputi enam hal utama yaitu:

- 1) Memperluas pengalaman para pelajar sehingga mereka akan memahami keadaan dan seluk-beluk kebudayaan
- 2) Mengajarkan bunyi-bunyi (bahasa) dan makna-makna kata-kata baru
- 3) Mengajarkan hubungan bunyi bahasa dan lambang atau simbol
- 4) Membantu para pelajar memahami struktur-struktur (termasuk struktur kalimat)
- 5) Mengajarkan keterampilan-keterampilan pemahaman kepada para pelajar
- 6) Membantu para pelajar untuk meningkatkan kecepatan dalam membaca

Usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga agar motivasi atau dorongan membaca selalu besar, maka pengajaran yang dilakukan oleh sang guru hendaknya berjalan dalam dua arus yang sejajar; Pertama, guru membantu para pelajar membaca bahan-bahan yang menarik serta bermanfaat secepat mungkin. Kedua, guru secara sistematis mengajarkan korespondensi atau hubungan-hubungan bunyi dan lambang yang diperlukan oleh para pelajar untuk memahami serta mendorong mereka membaca sendiri.

Jadi dalam hal ini, peran guru sangat besar serta dibutuhkan kreativitas serta inovasi dalam setiap pembelajaran agar pembelajaran membaca menjadi menarik dan dapat diikuti oleh siswa dengan baik

#### **f. Mengembangkan Keterampilan Membaca**

Mengingat keterampilan membaca ini sangat penting dalam keterampilan berbahasa, maka dalam aktivitasnya diperlukan pengembangan-pengembangan untuk meningkatkannya. Dalam mengembangkan keterampilan, tugas guru ialah membimbing dan membantu siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini adalah keterampilan membaca.

Menurut Q Fathan A, (2014:28), Usaha-usaha yang dapat dilakukan agar siswa memiliki keterampilan membaca ialah :

- 1) Membantu siswa untuk memperkaya kosa kata dengan cara:
  - a) Memperkenalkan sinonim, antonim, parafrase, kata-kata dasar yang mendasar sama.
  - b) Memperkenalkan imbuhan (awalan, sisipan dan akhiran).
  - c) Mengira-ngira makna kata-kata dari konteks atau hubungan kalimat.
  - d) Menjelaskan arti suatu kata abstrak.
- 2) Membantu siswa untuk memahami makna struktur-struktur kata, kalimat dan sebagainya.

- 3) Guru dapat memberikan penjelasan pengertian kiasan, sindiran, ungkapan, pepatah dan pribahasa.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan menanyakan ide pokok suatu paragraf, menunjukkan kalimat yang kurang baik, menyuruh membuat rangkuman.
- 5) Guru menyuruh membaca dalam arti dengan waktu yang terbatas, bibir tidak boleh digerak-gerakkan. Agar hal ini dapat berhasil dengan baik diinformasikan kepada siswa tentang tujuan membaca itu, misalnya: dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pikiran pokok dan sebagainya.

Apabila langkah-langkah itu telah dilakukan oleh guru, besar kemungkinan keterampilan siswa dalam membaca akan meningkat. Maka perlu sekali calon guru memahami langkah-langkah seperti yang disebutkan di atas. Untuk meraih kompetensi membaca yang baik, kemampuan dan kemauan membaca mesti baik pula. Hal itu mesti dipersyaratkan oleh kemauan membaca berbagai bacaan. Intinya, peserta didik juga guru dan dosen, harus rajin membaca. Hal ini lebih banyak dipengaruhi oleh unsur sikap atau ranah afektif. Maka, selain guru membelajarkan dan kemudian mengukur kompetensi membaca peserta didik, aspek sikap haruslah pula tidak dilupakan (Nurgiyantoro, 2010:370).

Kegiatan membaca dapat dikatakan berhasil jika melibatkan dan memanfaatkan sejumlah kemampuan. Menurut Nunan (Efendi,

2008:343), membaca yang berhasil tentu melibatkan kegiatan yang (1) memanfaatkan keterampilan untuk mengidentifikasi bunyi dan simbol-simbol yang saling berkaitan; (2) memanfaatkan pengetahuan gramatikal untuk mengungkapkan makna, sebagai contohnya untuk menafsirkan klausa *finite*; (3) memanfaatkan teknik-teknik yang berbeda untuk kepentingan yang juga berbeda, sebagai contohnya penggunaan teknik *skimming* atau *scanning* untuk menemukan kata-kata atau informasi kunci; (4) mengaitkan isi teks dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang; (5) mengidentifikasi elemen retorika atau fungsi pada masing-masing kalimat atau segmen tertentu sebuah teks, contohnya kemampuan mengenali definisi atau rangkuman yang ditawarkan oleh penulis meski tawaran ini tidak secara eksplisit ditunjukkan oleh frase, seperti misalnya “X” dapat didefinisikan sebagai “Y”.

#### **g. Pengertian Membaca Cepat**

Menerapkan strategi membacadengan baik akan membuat kita semakin cepat membaca dan mengerti apa yang dibaca. Sesungguhnya, tidak setiap kata yang tercetak dalam buku itu harus dibaca, dan tidak semua detail buku harus dipelajari.

Sumber bacaan yang dipilih dan strategi membaca yang digunakanakan menentukan sejauh mana kita bisa dengan cepat memahami bacaan tersebut.

Menurut Widiatmoko (2011: 19), membaca cepat adalah perpaduan kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca. Kemampuan membaca cepat merupakan keterampilan memilih isi bacaan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan yang ada relevansinya dengan pembaca, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan.

Menurut Ibrahim (Alek 2010:91), untuk membaca suatu bahan bacaan, ada beberapa cara berdasarkan tujuan-tujuannya, yaitu: (1) membaca teknis yang tujuan agar si pembaca memiliki kemampuan membaca yang diucapkan dan dilakukan secara tepat sesuai dengan isi dan makna bacaan; (2) membaca tanpa suara yang tujuannya agar si pembaca mampu memahami isi bacaan; (3) membaca indah tujuannya agar si pembaca mampu membaca yang menggambarkan penghayatan keindahan bacaan; (4) membaca bahasa bertujuan agar si pembaca dapat meningkatkan kemampuannya di bidang berbahasa; (5) pemahaman bacaan tujuannya agar si pembaca mampu memahami isi bacaan yang sedang dibaca sehingga akhirnya menjadi tambahan pengetahuan bagi dirinya.

Keterampilan membaca dibedakan menjadi beberapa klasifikasi: (1) membaca pemahaman; (2) membaca ekstensif; (3) membaca cepat. Secara praktis membaca juga dibedakan menjadi: (1) membaca lisan; dan (2) membaca dalam hati (Alek 2010:71).

Menurut Ningrum (2014: 02), dkk, membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Seorang pembaca cepat tidak berarti menerapkan kecepatan membaca itu pada setiap keadaan, suasana, dan jenis bacaan yang dihadapinya. Namun, pembaca cepat tahu kapan maju dengan kecepatan tinggi, kapan mengerem, kapan harus berhenti sejenak, kapan kemudian melaju lagi, dan seterusnya.

Nurhadi ( dalam Rahmat, 2012:7), mengungkapkan membaca cepat dan efektif yaitu jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Hal ini berarti dalam membaca tidak hanya kecepatannya yang menjadi patokan, namun juga disertai pemahaman bacaan. Membaca cepat merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya. Apabila seseorang dapat membaca dengan waktu yang sedikit dan pemahaman yang tinggi maka seseorang tersebut dapat dikatakan pembaca cepat.

Kesimpulan dari para ahli di atas, membaca cepat dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang untuk membaca dengan waktu yang relatif cepat dengan menitik beratkan pada proses berpikir dan mengingat apa yang dibacanya.



#### **h. Strategi membaca cepat**

Membaca cepat tidak hanya terkait dengan teknik mengenali kumpulan kata ataupun menghilangkan kebiasaan buruk yang menghambat. Salah satu aspek yang sering dilupakan adalah langkah-langkah serta sikap yang baik ketika membaca.

Menurut Irwan Widiatmoko ada beberapa langkah-langkah dalam membaca cepat, yaitu:

##### **1) Rileks**

Tubuh yang rileks membantu penyerapan informasi yang lebih baik. Posisi yang rileks sekaligus meningkatkan konsentrasi dan kecepatan.

##### **2) Jarak antara mata dan tulisan**

Membaca akan menjadi lambat ketika mata sudah mulai lelah. Jika itu terjadi, cobalah keluar ruangan sebentar dan pandanglah daun pohon-pohon yang hijau, langit, gunung, bangunan, atau benda apapun yang terjauh yang dapat Anda lihat. Tutup mata Anda, tariknafas dalam-dalam, dan keluarkan sambil merasakan kehangatan dan kenyamanan yang menjalari tubuh. Jaga jarak antara mata dan tulisan. Jarak yang terlalu dekat akan mengurangi bidang pandang dan membuat mata bekerja lebih keras. Sedangkan, jarak yang terlalu jauh membuat tulisan kurang jelas dan terlihat kabur.

### 3) Hindari gerakan tubuh yang tidak perlu

Ketika membaca, terkadang seseorang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti menggerak-gerakkan pulpen, dan sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan respons alami tubuh ketika sedang berpikir, menganalisis, gelisah, atau tidak yakin akan sesuatu. Di sisi lain, gerakan tersebut juga mengambil energi yang sebenarnya bisa difokuskan untuk kegiatan membaca itu sendiri.

### 4) Kerjasama dua tangan

Ketika kecepatan membaca mulai meningkat, kecepatan dan kerjasama kedua tangan dalam memegang buku, mengarahkan mata untuk membaca tulisan, dan membolak-balik halaman menjadi penting. Dengan kerjasama dua tangan yang baik, akan menjadikan seseorang membaca dengan lebih cepat dan efektif

Sebelum melatih membaca cepat, kita perlu paham beberapa langkah membaca cepat, yaitu:

#### 1) Langkah pertama adalah persiapan

Tahap persiapan ini dimulai dengan membaca judul. Judul ini kita coba menafsirkannya sesuai dengan asosiasi dan imajinasi serta pengalaman yang telah kita alami. Kita bisa menafsirkan isi bacaan dari judul yang dibaca. Hubungkan pengalaman/wawasan yang kita miliki dengan judul bahan bacaan yang akan dibaca. Kemudian perhatikan gambar dan keterangan gambar dari materi yang akan dibaca. Biasanya gambar atau ilustrasi dalam buku

mengilustrasikan isi bacaan. Oleh karena itu symbol visual inidapat membantu kita memahami isi bacaan. Selanjutnya kita perlu memperhatikan huruf cetak tebal/huruf miring. Huruf yang dicetak berbeda ini melambangkan kata/kalimat penting dalam isi bacaan. Langkah selanjutnya adalah membaca alinea awal dan akhir. Alinea awal mengantarkan pembaca pada isi bacaan, sedangkan aliena akhir biasanya berupa pokok pikiran dari isi bacaan. Melalui aliena awal dan akhir ini dapat membantu kita menafsirkan keseluruhan isi bacaan. Kemudian kita perlu baca juga rangkuman bacaan.

## 2) Langkah kedua adalah pelaksanaan

Jika kita telah melaksanakan tahap persiapan tadi, kita sudah bisa membayangkan gambaran umum isi bacaan dalam bukuyang akan kita baca. Selanjutnya kita dapat memulai membaca cepat dengan menggunakan dua teknik tadi yaitu *scanning* dan *skimming*. Di sini kita bisa mencari kata-kata kunci yang ada dalam kalimat, selanjutnya dihubungkan melalui asosiasi dan imajinasi kita sehingga bisa dengan cepat mengambil intisari isi bacaan tanpa harus membaca seluruh isi buku.

### **i. Manfaat Kemampuan Membaca Cepat**

Membaca cepat sangat bergantung pada sikap, tingkat keseriusan, dan kesiapan untuk berlatih membaca cepat. Berikut ini berbagai kegunaan yang terkandung dari kemampuan membaca cepat

ialah menghemat waktu, membuahkan efisiensi dan efektivitas, memperluas cakrawala mental, membantu berbicara secara efektif, membantu menghadapi ujian/tes, menjamin selalu mutakhir, dan memiliki nilai yang menyenangkan dan berguna (Laksono, 2008:3).

Muhammad Noer dalam Yusandi (Yusandi, 2014), menyebutkan ada tiga manfaat membaca cepat yaitu (1) Memilah Informasi Penting dan Tidak, (2) Menguasai Informasi dengan Cepat, (3) Meningkatkan pemahaman.

Selain itu, Irwan Widiatmoko (Widiatmoko, 2011:20), juga menjelaskan beberapa makna yang bisa diperoleh dari membaca cepat, yakni: 1) Mengenali topik bacaan, 2) Mengetahui pendapat orang lain (opini), 3) mendapatkan bagian penting yang dapat diperlukan, 4) Mengetahui organisasi penulisan, 5) Melakukan penyegaran atas apa yang pernah dibaca, 6) Mencari informasi, 7) Menelusuri bahan halaman buku atau bacaan dalam waktu singkat, dan 8) Tidak banyak waktu yang terbuang.

Selanjutnya Irwan (Widiatmoko, 2011: 20), juga menambahkan beberapa manfaat dari membaca cepat, yaitu:

- 1) Memperoleh kesan umum dari suatu buku, artikel, atau tulisan singkat
- 2) Menemukan hal tertentu dari suatu bacaan
- 3) Mencari informasi yang diperlukan dari suatu bacaan
- 4) Menelusuri bahan halaman buku atau bacaan dalam waktu singkat

- 5) Tidak membuang-buang waktu
- 6) Membaca cepat menciptakan efisien
- 7) Semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk melakukan hal-hal rutin, semakin banyak waktu yang tersedia untuk mengerjakan hal penting lainnya
- 8) Membaca cepat memiliki nilai yang menyenangkan/menghibur
- 9) Membaca cepat memperluas cakrawala mental
- 10) Membaca cepat membantu berbicara secara efektif
- 11) Membaca cepat membantu dalam menghadapi ujian
- 12) Membaca cepat meningkatkan pemahaman
- 13) Membaca cepat menjamin kita untuk selalu meng-*update* informasi.

**j. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Cepat**

Ada tiga faktor yang menentukan kecepatan baca seseorang menurut Wiryodiyono (dalam Hidayat, 2012:10), yaitu gerak mata, kosa kata, dan konsentrasi. Untuk meningkatkan kecepatan baca, ketiganya perlu dilatih. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan:

1) Gerak Mata

Waktu membaca mata bergerak mengikuti tulisan, dari kiri ke kanan (untuk tulisan latin). Mata melihat tulisan guna mengenali kata demi kata untuk diketahui artinya, selanjutnya isi seluruh kalimat. Gerakan mata ini tidak sama antara pembaca yang satu dengan yang lain, ada yang cepat dan ada yang lambat. Pembaca

yang terlatih dan terbiasa membaca gerak matanya lebih cepat dan sebaliknya.

2) Kosakata

Hubungan kosakata dengan kecepatan membaca tentu mudah dimengerti. Apabila pembaca menghadapi bahan bacaan yang semua kata-katanya telah diketahui tentu dia dapat membaca dengan kecepatan yang maksimal tanpa terganggu pemahamannya.

3) Konsentrasi

Agar dapat membaca dengan efektif pembaca harus memusatkan pikiran kepada apa yang dibaca. Membaca efektif harus dilakukan dengan kesungguhan. Perbuatan semacam ini mempergunakan ketrampilan membaca secara lengkap. Orang yang sedang membaca sebenarnya tidak senang diganggu perhatiannya. Buktinya kalau sedang membaca orang biasanya mencari tempat yang tidak terlalu sering terganggu.

**k. Mengukur Kecepatan Membaca**

Menurut Soedarso dalam Yusandi (Yusandi, 2014), Korelasi Kemampuan Membaca Cepat Dengan Hasil Belajar siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, rumus untuk menghitung kecepatan membaca menggunakan rumus dasar yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{Jumlah kpm (kata permenit)}$$

membaca seseorang (Vidya Kamalasari, 2012: 4 ), yaitu:

Tabel 2.1 Tingkat Kecepatan Membaca

No.	Kecepatana membaca kata permenit (KPM)	Katergori
1	201 - ....	Baik sekali
2	151 – 200	Baik
3	101 – 150	Cukup baik
4	50 -100	Kurang

### 3. Hakikat Memahami Isi Teks Bacaan

#### a. Pengertian memahami isi teks bacaan

Memahami bacaan adalah kegiatan dari proses komunikasi berpikir yang mentransformasi pemikiran penulis ke dalam pemikiran pembaca. Menurut Smith dalam Paradigma Bahasa (Pagaribuan, 2008:83), pemahaman merupakan proses perpaduan antara informasi lama dan informasi baru. Informasi lama terdiri dari pengetahuan pemakai bahasa tentang dunia dan pengetahuan ini terinternalisasi dan menyatu dengan sistem struktur kognitif. Informasi baru terdiri dari informasi auditif yang ditangkap alat pendengar, atau informasi visual yang ditangkap alat indra mata. Pemahaman bacaan bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dan membuat analisis yang dapat dihandalkan.

Dalam memahami bacaan, pada dasarnya terdiri atas beberapa kemampuan, yaitu: kemampuan untuk memahami arti kata-kata sesuai

penggunaannya dalam wacana, mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat diwacana, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, mampu menarik inferensi tentang isi wacana, mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis (soenardi Djiwandono, 2008:116).

Selain itu, pembaca harus memiliki empat persyaratan pokok untuk pemahaman bacaan. Hardjasujana (Alek 2010:80), mengungkapkan bahwa persyaratan pokok itu antara lain: pengetahuan tentang bidang ilmu yang disajikan dalam bahan yang sedang dibaca, sikap bertanya dan menilai yang tidak tergesa-gesa, penerapan berbagai metode analisis yang logis atau penelitian ilmiah, dan tindakan yang diambil berdasarkan analisis.

Kemudian Siahaan (Alek, 2010:79), mendefinisikan pemahaman bacaan secara lebih luas ialah proses mengolah bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, dan dampak bacaan itu.



Selanjutnya, Tarigan (Alek, 2010:89), mengatakan bahwa, pemahaman bacaan ialah membaca dalam hati yang dibaginya atas dua bagian. *Pertama*, membaca *ekstensif*, yakni suatu kegiatan pemahaman bacaan yang tingkat pemahamannya bertaraf relatif rendah. *Kedua*, membaca *intensif*, yakni suatu kegiatan membaca dengan teliti dan terperinci yang dilaksanakan dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua hingga empat halaman.

Achadiah (Alek, 2010:81), juga mengemukakan beberapa ciri pemahaman bacaan, yaitu: (1) pemahaman bacaan merupakan membaca pada tingkat bebas, artinya kegiatan berpikir yang terlihat bersifat individual dan personal, (2) berpusat pada masalah, (3) bersifat analitis, (4) didasarkan atas usaha yang terus menerus untuk menemukan kebenaran, (5) bersifat kreatif dan imajinatif, (6) terbuka terhadap gagasan terbaik, (7) beberapa pengalaman yang melibatkan diri pembaca, (8) peka terhadap kata dan memiliki perbendaharaan kata yang luas, dan (9) membaca untuk mengingat bukan untuk melupakan.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pemahaman bacaan sebagai proses membaca yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai hal-hal yang dibaca. Seseorang dapat dikatakan memahami isi bacaan ketika ia dapat menjawab pertanyaan seputar isi bacaan, dapat menjelaskan isi bacaan dengan bahasanya sendiri, dan dapat mengetahui maksud penulis dalam menulis bacaan tersebut.

**b. Pengukuran Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan**

Kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh sebab itu, teks bacaan yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami (Burhan Nurgiantoro, 2010:371).

Berpikir jenjang pemahaman antara lain dimaksudkan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang adanya hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep (Nurgiantoro, 2010:371).

Soal berpikir jenjang inisetingkat lebih tinggi dari soal jenjang hafalan. Secara teoritis dikatakan bahwa kemampuan berpikir jenjang hafalan dikatakan sebagai prasyarat untuk berpikir jenjang pemahaman. Butir-butir soal jenjang ini banyak dipakai untuk mengukur kemampuan pemahaman berbagai wacana dalam ujian menyimak dan membaca. Bahkan, secara umum dapat dikatakan tujuan untuk pembelajaran kemampuan berbahasa aktif reseptif adalah untuk menerima informasi yang disampaikan lewat lisan dan tulisan. Untuk dapat menerima informasi yang terkandung dalam suatu wacana dengan baik tentu diprasyarati oleh kemampuan untuk memahaminya yang dalam banyak hal, ia amat ditentukan oleh penguasaan terhadap bahasa yang dipergunakan.

Ada banyak teknik mengukur kemampuan pemahaman terhadap suatu wacana, misalnya dengan menanyakan ide pokok, gagasan, tema, makna istilah yang dipergunakan, dll. Pemahaman wacana di sini juga mencakup makna tersurat dan tersirat sekaligus. Tes kemampuan pemahaman wacana dapat juga berupa kemampuan membedakan informasi dalam wacana yang berupa fakta dan pendapat, atau membedakan apakah informasi itu berupa laporan, penyimpulan, atau penilaian (Nurgiantoro, 2010:63, 381).

Untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap teks bacaan yang ia baca, maka perlu dilakukan sebuah pengukuran. Jika sebuah tes sekadar menuntut peserta didik mengidentifikasi, memilih, atau merespon jawaban yang telah disediakan, misalnya bentuk soal objektif seperti pilihan ganda, tes itu merupakan tes tradisional. Sebaliknya, jika tes pemahaman pesan tertulis itu sekaligus menuntut siswa untuk mengkonstruksi jawaban sendiri, baik secara lisan, tertulis, ataupun keduanya, tes itu menjadi tes otentik. Mengkonstruksi jawaban sendiri artinya peserta didik membuat jawaban sesuai dengan pemahamannya terhadap pesan dan kemampuannya membahasakan kembali baik secara lisan maupun tertulis. Pengukuran kemampuan pemahaman wacana (bacaan) dapat juga berupa membedakan informasi dalam wacana yang berupa fakta dan pendapat, atau membedakan apakah informasi itu berupa laporan, penyimpulan, atau penilaian (Alek A dan H, 2010:381)

#### **4. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**

Pada prinsipnya sebuah Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan kognisi, sosial-emosional, dan bahasa anak. Ketika seorang anak memiliki kemampuan bahasa yang baik maka hal tersebut dapat menjadi penunjang keberhasilan dalam bidang studi lainnya. Karena dengan kemampuan bahasa yang ia miliki, anak akan mudah dalam mengartikan sebuah kata, mudah berkomunikasi, dan memahami materi-materi pelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai upaya membelajarkan siswa. Upaya inilah yang akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu hal dengan efektif dan efisien. Upaya – upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik siswa, analisis sumber belajar, dll.

Pembelajaran bahasa dipandang sebagai proses pemilikan pengetahuan secara sadar dan berasal dari proses belajar-mengajar secara formal (Ridwanudin, 2015:2).

Pada hakikatnya belajar bahasa Indonesia ialah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Jadi pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat diartikan sebagai proses belajar-mengajar serta upaya membelajarkan siswa guna meningkatkan pengetahuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar yang dilakukan secara sadar dan formal di SD.

Pembelajaran bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Ridwanudin, 2015:124).

Pembelajaran bahasa Indonesia ini memiliki beberapa tujuan yakni agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Ridwanudin, 2015:17).

## **B. Kerangka Berpikir**

Aktivitas belajar dan membaca pada khususnya merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Karena untuk mendapatkan pengetahuan baru, seseorang harus berusaha mencarinya yakni

dengan membaca. Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, pesan, makna, ataupun pengetahuan melalui bahan tertulis. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan kedua mata, ataupun melihat bacaan belaka, melainkan membaca juga memerlukan proses berpikir.

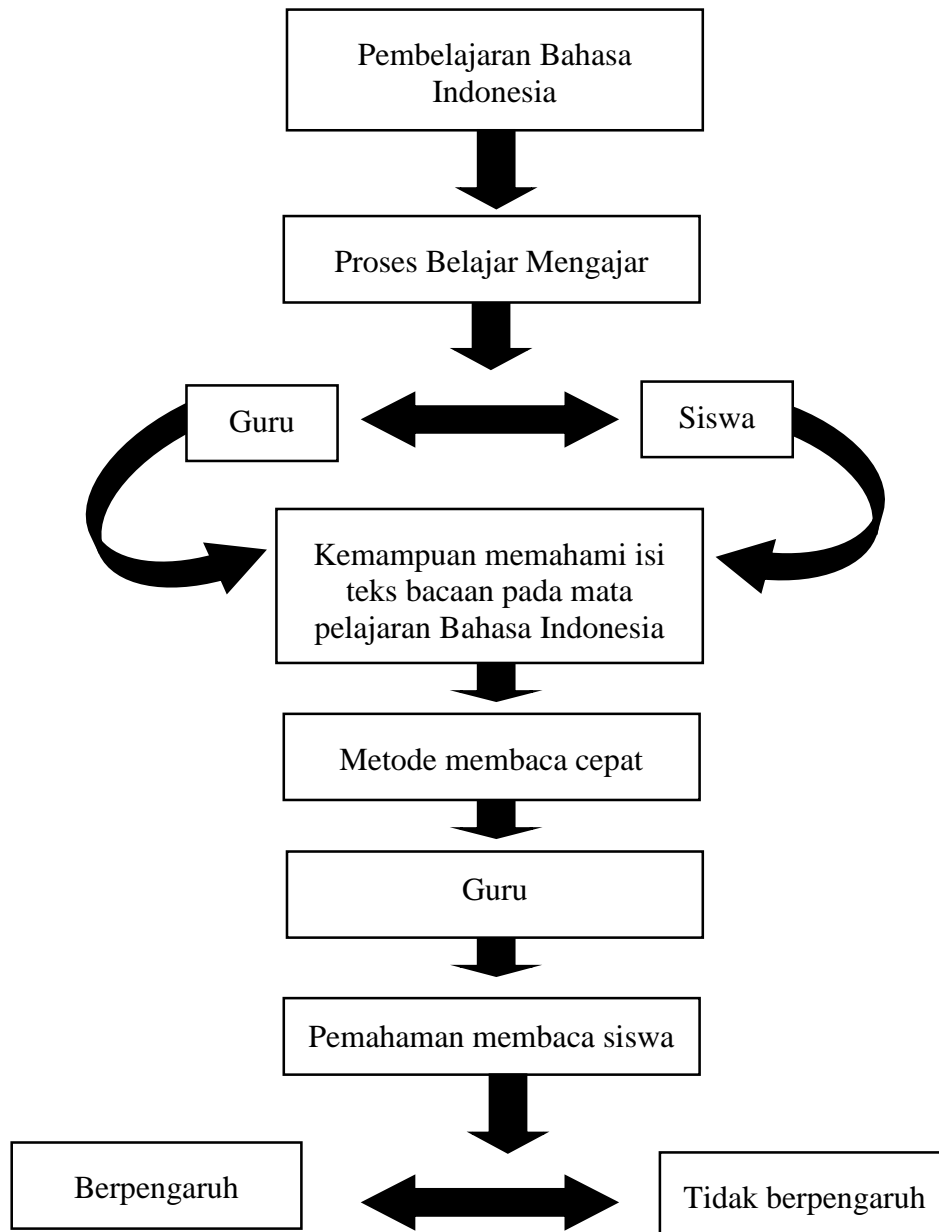
Di era yang serba cepat dan waktu yang semakin terbatas, manusia dituntut untuk bergerak lebih cepat. Begitu juga dengan hal membaca, akan sangat baik jika seseorang dapat memanfaatkan waktunya yang sempit untuk membaca, maka dari itu diperlukan kecepatan membaca yang memadai. Dengan membaca cepat, seseorang dapat menjadi semakin mudah dan cepat untuk mendapatkan informasi.

Dalam proses pembelajaran, siswa sangat diharapkan dapat memahami isi teks bacaan yang ia baca, oleh karena itu keterampilan membaca siswa perlu dilatih dengan menggunakan teknik maupun metode yang dapat mendukung dan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu tidak jarang siswa yang merasa malas, bosan dan kurang semangat dalam membaca, maka dari itu perlu dilakukan suatu hal yang baru dalam pembelajaran membaca.

Membaca cepat menitikberatkan pada pemahaman, karena membaca cepat tidak hanya sekedar melihat bacaan melainkan memahami suatu bacaan itu sendiri. Membaca cepat juga dapat menyelesaikan masalah-masalah siswa dalam membaca dan dapat membantu siswa untuk lebih baik memahami isiteks bacaan. Oleh sebab itu, metode membaca cepat diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan pada siswa kelas V SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun skema kerangka pikir, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



*Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir*



### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian adalah jika menggunakan metode membaca cepat, maka kemampuan murid dalam memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Padangtangeraya Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep dapat berpengaruh.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini digunakan *pretest-posttest control group design*. Menurut Sugiono (2011:10), penelitian kuasi eksperimen adalah penelitian yang tidak dapat memberikan kontrol penuh. Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan membandingkan antara kelas eksperimen yaitu yang menerapkan metode membaca cepat dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional. Penggunaan metode kuasi eksperimen dalam penelitian ini dievaluasi untuk melihat peningkatan pemahaman siswa terhadap teks bacaan setelah diterapkan metode membaca cepat dengan yang belum menerapkan metode tersebut.

#### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Sugiyono (2015:60) mendefinisikan “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah metode membaca cepat dan metode membaca konvensional.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami isi teks bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD. Hasil pemahaman isi teks bacaan siswa ini dinyatakan dengan skor hasil tes.

Dalam eksperimen ini, desain penelitian yang digunakan yaitu *Pretest Posttest Control Group Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Pretest Posttest Control Group Design**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T <sub>1</sub>	E	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	-	T <sub>2</sub>

Keterangan :

T<sub>1</sub> : Tes awal yang sama pada kedua kelompok

E : Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen dengan metode membaca cepat

T<sub>2</sub> : Tes akhir yang sama pada kedua kelompok

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono (2015:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Arikunto (2013:173) “populasi adalah keseluruhan obyek penelitian”. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh murid SD Negeri Padang Tangaraya Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

## 2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai himpunan sebagian dari unsur-unsur populasi yang memiliki ciri-ciri sama. Menurut Sugiyono (2015:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Adapun cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

#### 1. Membaca cepat

Membaca cepat adalah kegiatan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan menitik beratkan pada unsur berfikir dan pemahaman dalam membaca. Aktivitas membaca yang bertumpu pada kecepatan memahami dalam waktu yang singkat ini di harapkan dapat meningkatkan ketajaman memahami isi teks khususnya pada siswa kelas V SDN Padangtangeraya Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

#### 2. Pemahaman bacaan Isi teks Bahasa Indonesia

Pemahaman isi teks bacaan Bahasa Indonesia ialah proses mengolah isi teks bacaan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, dan dampak bacaan itu.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh *peneliti* dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes non objektif (uraian) untuk mengetahui kemampuan memahami isi teks bacaan pada siswa kelas V SD. Dengan kisi-kisi tes sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**kisi-kisi tes kemampuan memahami isi teks bacaan**  
 (burhan Nurgiantoro, 2010: 63)

Kemampuan	Rincian Kemampuan	Jumlah butir soal	Nomor soal
Mengukur tingkat kemampuan memahami bacaan	1. Mampu menjawab pertanyaan tentang gagasan utama sutau bacaan	1	1
	2. Mampu menentukan tema suatu bacaan	1	2
	3. Mampu menjawab pertanyaan tentang makna kata sesuai dengan penggunaannya dalam teks bacaan	3	3,4,5
	4. Mampu membedakan kalimat yang merupakan pendapat dan kalimat yang merupakan fakta	3	6,7,8
	5. Mampu menjawab pertanyaan tentang hal hal yang tersurat dalam teks bacaan	1	9
	6. Mampu menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang tersirat dalam teks bacaan	1	10

## **F. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2011:147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.<sup>7</sup> Teknik analisis data juga merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, melainkan juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

### **1. Pemberian Skor**

Peneliti memberikan skor terhadap jawaban siswa atas pertanyaan yang ada dalam tes. Tes sesuai dengan kisi-kisi yang ada. Soal tes pemahaman bacaan berjumlah 10 Soal. Masing-masing soal diberikan nilai 10.

### **2. Analisis Univariat**



Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap sebuah variabel. Analisis univariat dilakukan secara deskriptif dari masing-masing variabel.

a) Kecepatan Membaca

**Tabel 3.3**  
**Tingkat Kecepatan Membaca**

No.	Kecepatana membaca kata permenit (KPM)	Katergori
1	201 - ....	Baik sekali
2	151 – 200	Baik
3	101 – 150	Cukup baik
4	50 -100	Kurang

(Sumber: Kumalasari, 2012: 4)

Adapun rumus yang dipergunakan dalam menghitung kecepatan membaca tersebut adalah:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{Jumlah Kata Per Menit (KPM)}$$

b) Memahami Isi Teks Bacaan

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami bacaan, maka diberikan lembar tes uraian dengan kisi-kisi seperti yang ada pada diatas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil tes siswa adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = skor maksimal dari tes tersebut

**Tabel 3.4**  
**Tabel Kategori Pemahaman isi bacaan**

Persentase jawaban benar/tingkat poenguasaan	Katategori
91%-100%	Baik sekali
81%-90%	Baik
71%-80%	Cukup baik
61%-70%	Kurang
<60%	Kurang sekali

(Sumber: Kumalasari, 2012: 4)

#### c) Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mendeskripsikan datayang diperoleh dari hasil pretest dan post test kedua kelompok, yaitu *mean, median, modus, range, dan standard deviation*. Dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 23.0 for Windows*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada saat pengajuan proposal dimulai yakni pada bulan Juni dengan langkah awal yaitu melakukan observasi lapangan. Kemudian pengambilan data lebih lanjut dilakukan pada tanggal 31 Juli tahun 2017 di SDN 11 Padangtangeraya Kab. Pangkep yang memiliki jumlah siswa kelas V semester genap sebanyak 42 siswa yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu 21 siswa di kelas VA dan 21 siswa di kelas VB. Namun penelitian sesungguhnya baru dilaksanakan pada bulan Agustus, yakni siswa sudah memasuki semester ganjil dengan kata lain siswa sudah naik kelas satu level lebih tinggi. Oleh sebab itu, peneliti mengadakan observasi ulang di kelas V SDN 11 Padangtangeraya yang siswanya sudah berbeda agar peneliti dapat mengetahui kondisi nyata dari objek yang akan menjadi sasaran penelitian, dan dapat dipastikan kesesuaiannya. Siswa kelas V SDN 11 Padangtangeraya pada semester ganjil ini memiliki jumlah siswa sebanyak 29 siswa yang dibagi menjadi dua kelas, yakni kelas VA sebanyak 14 siswa dan kelas VB sebanyak 15 siswa. Kelas VA dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas VB dijadikan kelas kontrol. Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti memberikan pretest kepada kedua kelas ini untuk diuji kesamaan varian dan keduanya menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Hal ini menunjukkan jika sebelum diberi perlakuan kedua kelas ini memiliki kemampuan awal yang sama, terbukti dari varian yang tidak jauh berbeda diantara kedua kelas tersebut.

Kemudian pada pertemuan pertama di kelas eksperimen, guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas dengan menggunakan metode membaca cepat. Guru menjelaskan materi tentang pengertian gagasan utama, tema dan makna kata dalam sebuah teks bacaan. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disediakan. Di dalam LKS tersebut setiap kelompok dituntut untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan soal-soal yang terdapat di dalamnya. Kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai evaluasi guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari itu.

Selanjutnya pada pertemuan kedua, guru memberikan penjelasan tentang pengertian kalimat fakta dan pendapat serta menjelaskan tentang amanat yang tersurat dan tersirat dalam sebuah teks bacaan. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan beberapa hal mengenai membaca cepat, seperti pengertian membaca cepat, hal-hal yang harus dihindari ketika membaca cepat, dan langkah-langkah dalam membaca cepat.

Kemudian guru memanggil 3 siswa secara bergantian maju ke depan untuk membaca secara bersamaan dengan metode membaca cepat. Guru menyiapkan pengukur waktu untuk mengetahui kecepatan membaca pada tiap siswanya. Setelah itu, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada masing-masing siswa mengenai gagasan utama, tema, dan juga amanat yang terdapat pada teks bacaan yang sudah dibaca siswa dengan metode membaca cepat tersebut. Di akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah

dilaksanakan pada pertemuan itu.

Setelah proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, baik di kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan metode membaca cepat dan di kelas VB sebagai kelas kontrol dengan metode konvensional, kemudian dilanjutkan dengan tahap akhir yaitu pemberian posttest kepada kedua kelompok tersebut untuk mengetahui perbandingan yang terdapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan tabel di bawah ini menunjukkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan melalui metode membaca cepat dalam menentukan gagasan utama, tema, makna kata, fakta, pendapat dan amanat. Nilai terendah pada pretest yaitu siswa yang memiliki nilai 20, nilai sedang yang diperoleh siswa yaitu 50, nilai tertinggi yaitu 80. Setelah siswa diberi perlakuan (posttest) maka siswa memperoleh peningkatan dengan nilai terendah yaitu 60, nilai sedang yaitu 80 dan nilai tertinggi yaitu 100. Pada kelompok eksperimen ini diberi perlakuan dengan metode membaca cepat, adapun kecepatan membaca siswa yang diperoleh yaitu siswa yang memperoleh kecepatan 50-100 Kpm (kurang) terdapat 2 orang, siswa yang memperoleh kecepatan 101-150 Kpm (cukup baik) terdapat 8 orang, siswa yang memperoleh kecepatan 151 – 200 Kpm (baik) terdapat 3 orang, dan siswa yang memperoleh kecepatan di atas 200 Kpm (sangat baik) terdapat 1 orang.

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen**

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Kecepatan Membaca
1	ADM	20	60	132 Kpm
2	ABR	40	60	96 Kpm
3	AR	70	80	119 Kpm
4	DNP	50	90	191 Kpm
5	IL	60	90	118 Kpm
6	JAT	60	80	140 Kpm
7	KDF	60	80	236 Kpm
8	KP	60	80	110 Kpm
9	MAA	40	60	111 Kpm
10	MSL	50	70	136 Kpm
11	NZR	60	70	73 Kpm
12	NY	80	90	102 Kpm
13	SDL	70	100	196 Kpm
14	ZAA	60	70	168 Kpm
Jumlah		780	1080	1928 Kpm
Rata-rata		55.7142857	77.1428571	137.714286

**Tabel 4.4**  
**Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol**

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	AAP	30	40
2	DMD	40	40
3	DRS	20	50
4	DNF	60	80
5	ENH	80	100
6	MPN	40	50
7	MRA	40	70
8	MDA	20	50
9	MDHA	40	50
10	QAP	70	80
11	RMA	40	60
12	RAS	30	50
13	RLA	50	70
14	RIF	60	90
15	TAP	50	60
Jumlah		670	940
Rata-rata		44.6666667	62.6666667

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan melalui metode konvensional dalam menentukan gagasan utama, tema, makna kata, fakta, pendapat dan amanat. Nilai terendah pada pretest yaitu siswa yang memiliki nilai 20, nilai sedang yang diperoleh siswa yaitu 50, nilai tertinggi yaitu

80. Setelah siswa diberi perlakuan (posttest) maka siswa memperoleh peningkatan dengan nilai terendah yaitu 40, nilai sedang yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 100.

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Deskripsi Data Pretest Kelompok Eksperimen Dan Kontrol**

Kelompok eksperimen adalah kelas yang dalam pembelajarannya menggunakan teknik membaca cepat, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pemberian pretest dilakukan sebelum masing-masing kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Hasil analisis deskripsi data pretest kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Data Pretest Kelompok Eksperimen**

<b>N</b>	<b>Valid</b>	<b>14</b>
	<b>Missing</b>	<b>0</b>
<b>Mean</b>		<b>55.71</b>
<b>Median</b>		<b>60.00</b>
<b>Mode</b>		<b>60</b>
<b>Std. Deviation</b>		<b>15.046</b>
<b>Variance</b>		<b>226.374</b>
<b>Range</b>		<b>60</b>
<b>Minimum</b>		<b>20</b>
<b>Maximum</b>		<b>80</b>
<b>Sum</b>		<b>780</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hasil pretest kelompok eksperimen, diperoleh banyak data 14 dengan jumlah data 780. Nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah 55.71 dengan varian 226.374 dan



standar deviasi/simpangan baku sebesar 15.046. nilai maksimum adalah 80 dan nilai minimum adalah 20, maka rentang nilai pada data pretest kelompok eksperimen adalah 60. Median pada data pretest kelompok eksperimen adalah 60 dan modus pada data pretest kelompok eksperimen adalah 60. Untuk lebih jelasnya data pretest kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut :

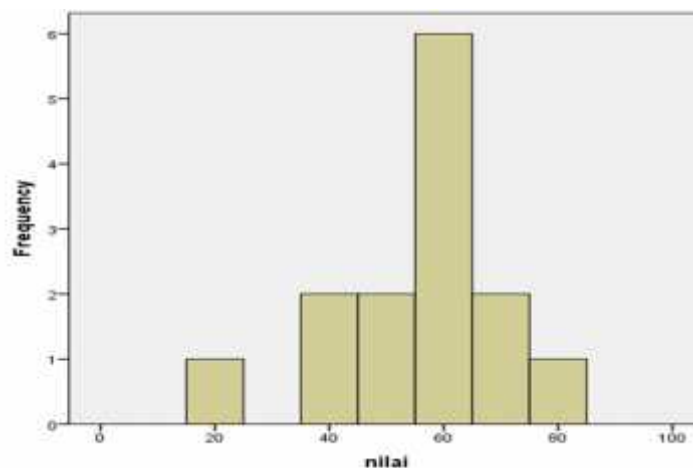
**Tabel 4.6**

**Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pretest Kelompok Eksperimen**

	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Valid	20	1	7.1
	40	2	14.3
	50	2	14.3
	60	6	42.9
	70	2	14.3
	80	1	7.1
	Total	14	100.0

**Grafik 4.1**

**Histogram Nilai Pretest Kelompok Eksperimen**



Berdasarkan tabel distribusi dan grafik histogram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 20 dan 60, masing-masing hanya 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 40, 50, 70, dan 80 adalah masing-masing 2 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 60 adalah 6 orang.

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Data Pretest Kelompok Kontrol**

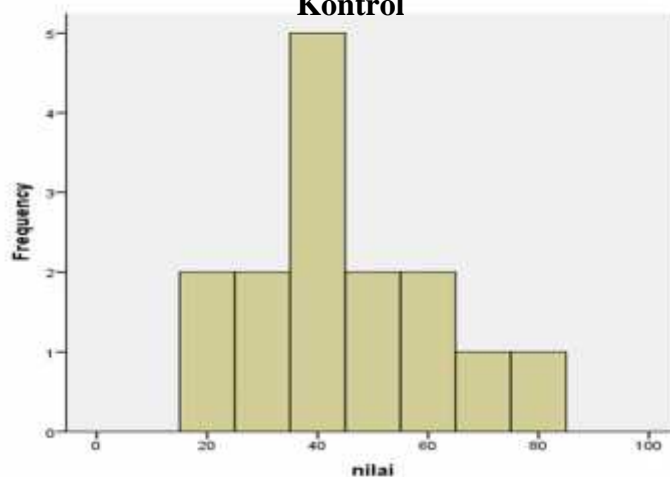
<b>N</b>	<b>15</b>
<b>id</b>	<b>Val</b>
<b>Missing</b>	<b>0</b>
<b>Mean</b>	<b>44.67</b>
<b>Median</b>	<b>40.00</b>
<b>Mode</b>	<b>40</b>
<b>Std. Deviation</b>	<b>17.265</b>
<b>Variance</b>	<b>298.095</b>
<b>Range</b>	<b>60</b>
<b>Minimum</b>	<b>20</b>
<b>Maximum</b>	<b>80</b>
<b>Sum</b>	<b>670</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hasil pretest kelompok kontrol, diperoleh banyak data 15 dengan jumlah data 670. Nilai rata-rata pretest kelompok kontrol adalah 44.67 dengan varian 298.095 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 17.265 nilai maksimum adalah 80 dan nilai minimum adalah 20, maka rentang nilai pada data pretest kelompok kontrol adalah 60. Median pada data pretest kelompok kontrol adalah 40 dan modus pada data pretest kelompok kontrol adalah 40. Untuk lebih jelasnya data pretest kelompok kontrol disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.8****Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pretest Kelompok Kontrol**

Nilai	Frekuensi	Persen (%)
Valid 20	2	13.3
30	2	13.3
40	5	33.3
50	2	13.3
60	2	13.3
70	1	6.7
80	1	6.7
Total	15	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi perolehan nilai pretest kelompok kontrol. Perolehan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 20 dengan frekuensi 2 orang, dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80 dengan frekuensi 1 orang. Selain bentuk tabel data pretest kelompok kontrol, juga digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut :

**Grafik 4.2****Histogram Nilai Pretest Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel distribusi dan grafik histogram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 70 dan 80, masing-masing hanya 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 20, 30, 50, dan 60 adalah masing-masing 2 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 40 adalah 5 orang.

## 2. Deskripsi Data Posttest Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Setelah dilaksanakan pretest dan dilanjutkan dengan beberapa kali pertemuan, maka pada tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian posttest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis deskripsi data posttest kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**

**Deskripsi Data Posttest Kelompok Eksperimen**

N	Valid	14
	Missing	0
Mean		77.14
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		12.666
Variance		160.440
Range		40
Minimum		60
Maximum		100
Sum		1080

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hasil posttest kelompok eksperimen, diperoleh banyak data 14 dengan jumlah data 1080. Nilai

rata-rata posttest kelompok eksperimen adalah 77.14 dengan varian 160.440 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 12.666. nilai maksimum adalah 100 dan nilai minimum adalah 60, maka rentang nilai pada data posttest kelompok eksperimen adalah 40. Median pada data posttest kelompok eksperimen adalah 80 dan modus pada data posttest kelompok eksperimen adalah 80. Untuk lebih jelasnya data posttest kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

**Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pretest Kelompok Eksperimen**

Nilai	Frekuensi	Persen (%)
Valid 60	3	21.4
70	3	21.4
80	4	28.6
90	3	21.4
100	1	7.1
Total	14	100.0

Berdasarkan tabel distribusi dan grafik histogram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 100 hanya terdapat 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 60, 70, dan 90 adalah masing-masing 3 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 80 adalah 4 orang. Hasil analisis deskripsi data posttest kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Deskripsi Data Posttest Kelompok Kontrol**

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		62.67
Median		60.00
Mode		50
Std. Deviation		18.310
Variance		335.238
Range		60
Minimum		40
Maximum		100
Sum		940

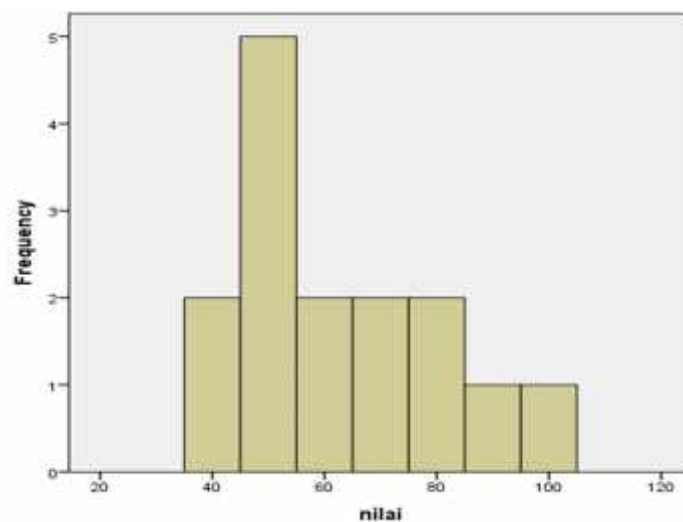
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hasil posttest kelompok kontrol, diperoleh banyak data 15 dengan jumlah data 940. Nilai rata-rata posttest kelompok kontrol adalah 62.67 dengan varian 335.238 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 18.310. Nilai maksimum adalah 100 dan nilai minimum adalah 40, maka rentang nilai pada data posttest kelompok kontrol adalah 60. Median pada data posttest kelompok kontrol adalah 60 dan modus pada data posttest kelompok kontrol adalah 50. Untuk lebih jelasnya data posttest kelompok kontrol disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Posttest Kelompok Kontrol**

Nilai	Frekuensi	Persen (%)
Valid 40	2	13.3
50	5	33.3
60	2	13.3
70	2	13.3
80	2	13.3
90	1	6.7
100	1	6.7
Total	15	100.0

**Grafik 4.3**

**Histogram Nilai Posttest Kelompok Kontrol**



Berdasarkan tabel distribusi dan grafik histogram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 90 dan 100 masing-masing hanya terdapat 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 40, 60, 70, dan 80 adalah masing-masing 2 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 50 adalah 5 orang.

### C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Lambat Memahami Isi Teks Bacaan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam memahami isi teks bacaan, baik faktor internal maupun faktor eksternal, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN(%)					JUMLAH
		SS	S	KK	TS	STS	
	<b>Faktor-faktor yang mempengaruhi lambatnya siswa memahami isi teks bacaan.</b>						
1	Kata-kata yang tidak diketahui artinya	13,29	17,24	6,89	10,34	51,72	
2	Terlalu banyak kata-kata asing	6,89	10,34	24,14	17,24	41,38	
3	Kalimat terlalu panjang	20,69	6,89	13,29	27,59	31,03	
4	Struktur teks yang tidak sistematis	10,34	13,29	6,89	10,34	58,62	
5	Sesulit apapun isi dari sebuah bacaan, jika berkaitan dengan bidang yang dipelajari seseorang akan berusaha sampai dapat memahami isi bacaan	37,93	34,48	17,24	6,89	3,45	
6	Ketika membaca membuat ringkasan isi bacaan	13,29	24,14	31,03	27,59	3,45	
7	Pengetahuan atau pengalaman yang sudah saya miliki berperan besar untuk membantu mempermudah pemahaman isi bacaan yang saya baca.	62,07	17,24	17,24	3,45	0	
8	Saya ingin membaca kembali bacaan yang pernah saya baca untuk menyegarkan ingatan	48,28	31,03	20,69	0	0	



9	Memahami teknik membaca untuk mempermudah memahami isi bacaan	27,59	41,38	13,29	13,29	3,45	
10	Membuat pertanyaan untuk mengetahui isi bacaan	13,29	37,93	27,24	20,69	0	
11	Cukup dengan mengingat-ingat isinya dapat memahami bacaan	31,03	41,38	24,14	3,45	0	
12	Memahami isi bacaan dengan merumuskan isi bacaan menggunakan kata-kata sendiri	20,69	48,28	17,24	10,34	3,45	
13	Membuat skema gagasan setiap kali membaca untuk mempermudah memahami isi bacaan	6,89	34,48	27,59	27,59	3,45	
14	Jika perasaan sedang enak, seseorang mudah sekali memahami isi bacaan	27,59	58,62	10,34	3,45	0	
15	Jika kondisi kesehatan kurang baik, sulit berkonsentrasi dalam membaca	82,76	17,24	0	0	0	

Dari tabel di atas diketahui beberapa faktor-faktor yang memengaruhi lambatnya siswa memahami isi teks bacaan. Indikator (1) Kata-kata yang tidak diketahui artinya. Dari pernyataan tersebut, 30,53% responden yang setuju, 6,89% responden kadang-kadang, dan 62,06% responden tidak setuju. Indikator (2) Terlalu banyak kata-kata asing. Dari pernyataan tersebut, 17,23% responden yang setuju, 24,14% responden kadang-kadang, dan 58,62% responden tidak setuju. Indikator (3) Kalimat terlalu panjang. Dari pernyataan tersebut, 27,58% responden yang setuju, 13,29% responden kadang-kadang, dan 58,62% responden tidak

setuju. Indikator (4) Struktur teks yang tidak sistematis. Dari pernyataan tersebut, 23,63% responden yang setuju, 6,89% responden kadang-kadang, dan 68,96% responden tidak setuju. Indikator (5) Sesulit apapun isi dari sebuah bacaan, jika berkaitan dengan bidang yang dipelajari seseorang akan berusaha sampai dapat memahami isi bacaan. Dari pernyataan tersebut, 72,41% responden yang setuju, 17,24% responden kadang-kadang, dan 10,34% responden tidak setuju. Indikator (6) Ketika membaca membuat ringkasan isi bacaan. Dari pernyataan tersebut, 37,43% responden yang setuju, 31,03% responden kadang-kadang, dan 31,04% responden tidak setuju. Indikator (7) Pengetahuan atau pengalaman yang sudah saya miliki berperan besar untuk membantu mempermudah pemahaman isi bacaan yang saya baca. Dari pernyataan tersebut, 79,31% responden yang setuju, 17,24% responden kadang-kadang, dan 3,45% responden tidak setuju. Indikator (8) Saya ingin membaca kembali bacaan yang pernah saya baca untuk menyegarkan ingatan. Dari pernyataan tersebut, 79,31% responden yang setuju, 20,69% responden kadang-kadang, dan tidak ada responden yang tidak setuju. Indikator (9) Memahami teknik membaca untuk mempermudah memahami isi bacaan. Dari pernyataan tersebut, 68,97% responden yang setuju, 13,29% responden kadang-kadang, dan 16,74% responden tidak setuju. Indikator (10) Membuat pertanyaan untuk mengetahui isi bacaan. Dari pernyataan tersebut, 51,22% responden yang setuju, 27,24% responden kadang-kadang, dan 20,69% responden tidak setuju. Indikator (11) Cukup dengan mengingat-ingat isinya dapat memahami bacaan. Dari pernyataan tersebut, 72,41% responden yang setuju, 24,14% responden kadang-kadang, dan 3,45% responden tidak setuju. Indikator

(12) Memahami isi bacaan dengan merumuskan isi bacaan menggunakan kata-kata sendiri. Dari pernyataan tersebut, 68,97% responden yang setuju, 17,24% responden kadang-kadang, dan 13,79% responden tidak setuju. Indikator (13) Membuat skema gagasan setiap kali membaca untuk mempermudah memahami isi bacaan. Dari pernyataan tersebut, 41,37% responden yang setuju, 27,59% responden kadang-kadang, dan 31,04% responden tidak setuju. Indikator (14) Jika perasaan sedang enak, seseorang mudah sekali memahami isi bacaan. Dari pernyataan tersebut, 86,21% responden yang setuju, 10,34% responden kadang-kadang, dan 3,45% responden tidak setuju. Indikator (15) Jika kondisi kesehatan kurang baik, sulit berkonsentrasi dalam membaca. Dari pernyataan tersebut, 100% responden yang setuju, tidak ada responden yang kadang-kadang, dan tidak ada responden yang tidak setuju.

Dari analisis di atas, ada pernyataan responden yang sangat menonjol yaitu “Jika kondisi kesehatan kurang baik, sulit berkonsentrasi dalam membaca” semua responden setuju bahwa kondisi kesehatan yang kurang baik akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan untuk memahami isi teks bacaan.

#### **D. Pengujian Persyaratan Analisis**

##### **1. Uji Normalitas**

###### **a. Uji Normalitas Pretest**

Uji normalitas dilakukan apakah data hasil pretest kelompok eksperimen dan control berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan spss 22 for windows dalam menghitung uji normalitas hasil pretest yang berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode

Shapiro-Wilk. Syarat suatu data berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai  $> 0,05$ .

Hasil uji normalitas data pretest dari kedua sampel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas Pretest**

Kelompok		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Pretest	Eksperimen	.914	14	.182
	Kontrol	.945	15	.443

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa hasil pretest kelompok eksperimen signifikannya 0,182. Hal itu menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya  $0,182 > 0,05$ . Begitupun dengan hasil pretest kelompok kontrol signifikannya 0,443. Hal itu juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya  $0,443 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pretest baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol keduanya berdistribusi normal.

#### **b. Uji Normalitas Posttest**

Uji normalitas data posttest juga dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 22 for windows dalam menghitung uji normalitas hasil posttest yang berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode Shapiro-Wilk. Syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai  $> 0,05$ .

Hasil uji normalitas data posttest dari kedua sampel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas Posttest**

Kelompok		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Posttest	Eksperimen	.924	14	.253
	Kontrol	.913	15	.150

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa hasil posttest kelompok eksperimen signifikannya 0,253. Hal itu menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya  $0,253 > 0,05$ . Begitupun dengan hasil posttest kelompok kontrol signifikannya 0,150. Hal itu juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya  $0,150 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil posttest baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol keduanya berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

### a. Uji Homogenitas Pretest

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil kedua kelompok memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah data hasil pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansinya lebih dari 0,05. Analisis ini menggunakan program SPSS 22 for windows yaitu *One Way Anova*.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Homogenitas Pretest**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.428	1	27	.519

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pretest di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,519. Maka dengan hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda dan cukup homogen karena  $0,519 > 0,05$ .

**b. Uji Homogenitas Posttest**

Uji homogenitas juga dilakukan pada data hasil posttest. Data hasil posttest didapat dari nilai tes yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan yaitu metode membaca cepat untuk kelompok eksperimen dan metode konvensional untuk kelompok kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansinya lebih dari 0,05. Analisis ini menggunakan program SPSS 22 for windows yaitu *One Way Anova*.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Homogenitas Posttest**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.499	1	27	.126

Berdasarkan hasil uji homogenitas data posttest di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,126. Maka dengan hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda dan cukup homogen karena  $0,126 > 0,05$ .

### E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan. Analisis data dengan uji t menggunakan program *SPSS 22 for Windows* yaitu *Independent Samples T-Test*. Kriteria pengujian hipotesis ialah jika signifikansi uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika signifikansi uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Selain melihat dari hasil signifikansinya, uji t juga dilihat dari hasil perhitungan t hitung dan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dan jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Tabel di bawah ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis penelitian pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Perhitungan Uji Hipotesis**

Statistik	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
<b>N</b>	14	15	14	15
<b>Mean</b>	55,7	44,6	77,1	62,6
<b>df</b>	27		27	
<b>T<sub>hitung</sub></b>	1,831		2,458	
<b>T<sub>tabel</sub></b>	2,06		2,06	
<b>Sig (2-tailed)</b>	0,078		0,021	
<b>Kesimpulan</b>	$H_0$ diterima		$H_0$ ditolak	

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai pretest kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh. Sedangkan nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara metode membaca cepat dengan kemampuan memahami isi teks bacaan.

#### **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis nilai tes keterampilan membaca untuk memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V semester ganjil SDN 11 Padangtangeraya tahun ajaran 2017/2018 yang telah dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut adalah homogen. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang tidak berbeda secara signifikan. Sehingga menunjukkan bahwa kondisi awal siswa sebelum diberi perlakuan masih dalam kondisi sama. Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode membaca cepat dan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan metode konvensional. Setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan tes keterampilan membaca untuk memahami isi teks bacaan. Pembelajaran ini dilakukan dalam empat kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode membaca cepat untuk memahami isi teks bacaan dan dua kali pertemuan untuk melakukan pretest dan posttest.

Dalam penggunaan metode membaca cepat pada kelas eksperimen ini, siswa menjadi lebih termotivasi dan tertarik dalam hal membaca. Selain itu,



mereka juga dapat melakukan kegiatan membaca dengan sebenar-benarnya membaca, yakni bukan hanya sekedar melihat kata demi kata melainkan memahami dan memperoleh pemahaman dari teks yang mereka baca, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan hasil tes yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode membaca cepat melainkan menggunakan metode konvensional.

Pada kelas eksperimen, siswa diberikan banyak teks bacaan yang harus dibaca dengan menggunakan metode membaca cepat, setelah itu siswa diberikan beberapa soal yang dimuat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) guna mengetahui tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap teks yang sudah dibacanya dengan menggunakan metode membaca cepat. Tes yang diberikan kepada siswa memuat soal-soal tentang gagasan utama, tema teks bacaan, makna kata yang terdapat dalam teks, kalimat fakta dan pendapat, dan juga amanat tersurat dan tersirat.

Dalam penerapan metode membaca cepat ini, siswa dilatih untuk tidak membaca kata demi kata, kemudian dilatih untuk membaca dalam hati, membaca dengan waktu yang lebih cepat, membaca dengan melihat kata-kata kunci dalam teks, serta diberikan penjelasan tentang hal-hal yang harus dihindari dalam membaca cepat. Siswa terlihat bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode membaca cepat ini. Namun dalam pelaksanaannya, peneliti juga menemukan beberapa kendala seperti masih ada sedikit siswa yang malas untuk membaca dan merasa kesulitan dalam melakukan metode membaca cepat ini sehingga menyulitkan ia dalam memahami teks bacaannya. Hal tersebut masih terbilang wajar, karena memang sangat jarang

sekali guru yang membiasakan kegiatan membaca cepat ini di sekolah sehingga siswa-siswa belum terbiasa untuk melakukannya, oleh sebab itu perlu adanya pembiasaan sehingga pemahaman siswa terhadap teks-teks yang dibacanya pun dapat lebih meningkat.

Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Dalam metode ini, peran guru lebih banyak dibandingkan dengan peran siswa. Siswa lebih terlihat pasif dalam pembelajaran. Hampir seluruh kegiatan dipegang oleh guru. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak memberikan penjelasan, dan menyampaikan banyak materi. Sedangkan siswa lebih banyak diam, duduk manis sambil mendengarkan penjelasan-penjelasan guru. Pembelajaran ini terkesan monoton dan membosankan karena hanya guru yang terlibat aktif sedangkan siswa tidak terlibat di dalamnya sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar.

Pembelajaran konvensional ini juga lebih mudah menimbulkan kebisingan dan keadaan kelas yang tidak kondusif karena banyak siswa yang lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya daripada mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa hasil tes membaca cepat dalam memahami isi teks bacaan pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dikarenakan pada kelompok eksperimen diterapkan metode membaca cepat sedangkan di kelompok kontrol hanya menggunakan metode konvensional.

Hasil pengolahan data pada nilai posttest kelompok eksperimen dan kontrol yang sudah dianalisis menunjukkan hasil yang signifikan dengan probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,021, yang berarti bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu penerapan metode membaca cepat berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah sebesar 55,7 setelah diberi perlakuan dengan metode membaca cepat nilai posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 77,1. Hasil nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah sebesar 44,6 setelah diberi perlakuan dengan metode konvensional nilai posttest kelas kontrol mengalami peningkatan menjadi 62,6. Dari perhitungan nilai rata-rata tersebut, hasil tes kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 21,4%, sedangkan hasil tes kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 18%.

Dengan demikian, penerapan metode membaca cepat berpengaruh terhadap siswa dalam memahami isi teks bacaan. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian dimana uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil posttest kelompok eksperimen menunjukkan T hitung lebih besar dari T tabel. Hasil analisis di atas juga senada dengan yang disampaikan Ningrum (2014: 02), dkk, membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya.

Sedangkan angket faktor yang mempengaruhi lambatnya siswa memahami isi teks bacaan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, antara lain: keadaan bacaan, bahasa yang dipakai dalam teks, tata tulis teks, kondisi kesehatan

pembaca, pengetahuan/pengalaman yang dimiliki sebelumnya dan pengetahuan tentang cara membaca dan kebiasaan membaca. Hasil analisis menjelaskan terdapat indikator yang memiliki sikap positif dan sikap negatif. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa untuk memahami isi teks bacaan berbeda-beda.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi lambatnya siswa memahami isi teks bacaan diantaranya, kata-kata asing dan kata-kata yang tidak diketahui artinya akan menjadi salah satu faktor penghambat siswa lambat memahami teks bacaan, hal ini senada dengan pendapat Wiryodiyono (dalam Hidayat, 2012:10), bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca yaitu gerak mata, kosa kata, dan konsentrasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan siswa kelas V SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilihat dari perbandingan nilai rata-rata hasil pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata pretest yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 55,7. Sementara itu rata-rata pretest yang diperoleh kelas kontrol yaitu 44,6.

Setelah dilakukan tindakan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan metode membaca cepat dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional, diperoleh nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yaitu 77,1. Sementara nilai rata-rata posttest yang diperoleh kelas kontrol yaitu 62,6.

Demikian juga berdasarkan perhitungan hasil uji-t atau uji hipotesis yang dilakukan pada nilai posttest kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol dengan menggunakan bantuan *SPSS 22 for Windows* yang menghasilkan nilai probabilitas pada signifikan (2-tailed) adalah 0,021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Karena  $H_1$  dapat diterima jika  $p < 0,05$ , dan dari data menunjukkan bahwa  $0,021 < 0,05$ .

Adapun faktor yang mempengaruhi lambatnya siswa memahami isi teks bacaan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, antara lain:

keadaan bacaan, bahasa yang dipakai dalam teks, tata tulis teks, kondisi kesehatan pembaca, pengetahuan/pengalaman yang dimiliki sebelumnya dan pengetahuan tentang cara membaca dan kebiasaan membaca.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus bahan uraian penutup skripsi ini ialah :

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 11 Padangtangeraya sebaiknya menggunakan metode membaca cepat sebagai inovasi baru dalam pembelajaran membaca serta cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.
2. Lembaga yang berkaitan dengan pembuatan kurikulum dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk menentukan standar kompetensi siswa.
3. Peneliti lain diharapkan diharapkan dapat menemukan strategi pembelajaran membaca cepat yang lebih efektif, sehingga setiap siswa mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Alek dan Achmad, H. H.P. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Burhan. Nurgiantoro *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Agunawan, Didik. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Teknik Skimming dan Scanning*, Unnes, 2009.
- Efendi, Anwar. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Fathan, Q Alfatih. *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas XI SMA Insane Kamil Bogor*. Jakarta: UIN, 2014.
- G, H. Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1987
- Hidayat, Rahmat. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Wacana Deskripsi dengan Media Teks Bergerak Bagi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Pleret*. Yogya: UNY, 2012.
- Ismi, Roosmawarni, F. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Menggunakan Metode Gerak Mata*, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2012.
- Kamalasari,Vidya. *Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Bacaan*. Medan: Unimed, 2012.
- Laksono, Kisyani, dkk. *Membaca 2*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Pangaribuan,Tagor. *Paradigma Bahasa*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Resmini, Novi dan Juanda, Dadan. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS, 2007
- Saddhono, Kundharu dan Y. Slamet, St. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikas)*. Bandung : KPD, 2012

Silmy, Hilma *Pengaruh Penerapan Teknik Membaca Cepat Terhadap Penemuan kalimat Utama Pada Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 1 Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN, 2014

Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Suhardiman** lahir di Bajeng Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda Hasan Kanabu dan Ibunda St. Aisyah, Awal Jenjang pendidikan penulis dimulai pada tahun 2000

dengan mengeyam pendidikan di SDN 11 Padangtangeraya

Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Pangkajene dan selesai tahun 2009, pada tahun yang bersamaan penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Bungoro dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada program S1 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2013 sampai dengan sekarang.

# **PENGARUH METODE MEMBACA CEPAT TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI TEKS BACAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 11 PADANGTANGARAYA KECAMATAN BALOCCI KABUPATEN PANGKEP**

**Suhardiman**

**FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Email : dimankj@yahoo.com**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 11 Padangtangeraya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *Pretest Post test Control Group Design*. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 14 siswa kelas eksperimen dan 15 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian ini berupa tes uraian yang berjumlah 10 soal. Validitas tes dihitung dengan validitas konstruks (*construct validity*). Untuk mengukur validitas konstruks dapat menggunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgement*). Dalam hal ini ahli yang dimintai pendapatnya ialah dosen pembimbing. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *independent samples T-Test* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,021 pada taraf signifikansi  $\rho < 0,05$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $0,021 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi lambatnya siswa memahami isi teks bacaan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

**Kata Kunci:** *Membaca Cepat, Memahami Isi Teks bacaan.*

## **THE EFFECT OF READING METHOD TO THE ABILITY OF UNDERSTANDING CONTENTS TEXT READING IN THE EYES OF LANGUAGE INDONESIAN CLASS V SDN 11 PADANGTANGARAYA BALOCCI DISTRICT PANGKEP REGENCY**

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the application of fast reading method on the ability to understand the contents of text reading on the subjects of Indonesian class V students SDN 11 Padangtangeraya. The method used in this research is quasi experimental method with Pretest Post test design Control Group Design. This study took a sample of 14 students of experimental class and 15 students of control class. The instrument of this research is a description test which amounts to 10 questions. Test validity is calculated by construct validity. To measure the validity of constructs can use expert opinions (Expert Judgment). In this case the expert asked for his opinion is the supervisor. After testing hypothesis by using technique of independent samples T-Test obtained  $t_{count}$  equal to 0,021 at significance level  $\rho < 0,05$ . Thus  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected for  $0.021 < 0.05$ , so it can be concluded that there is an influence of the use of fast reading method to the ability to understand the text content of reading. While the factors that affect the slow students understand the contents of text reading consists of internal factors and external factors.

**Keywords:** *Quick Reading, Understanding the Text of Reading Contents*

## PENDAHULUAN

Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu. Dalam Alqur'an Perintah Allah SWT cukup jelas dan tegas yakni "Iqra" yang berarti bacalah. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw sebagai pelajaran, Firman tersebut bukan hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw tetapi juga kepada seluruh umat manusia di dunia. Membaca menjadi perihal yang amat penting untuk dilakukan bukan sekedar untuk belajar tetapi juga kebutuhan manusia agar menjadi insan yang lebih baik dan lebih banyak mengetahui hal-hal lain di luar dirinya. Membaca sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan manusia.

Saat ini teknologi pun semakin canggih dan mendukung untuk berkembangnya manusia. Begitu pula dalam bidang percetakan, sekarang ini semakin banyak teknologi percetakan yang menghasilkan banyak buku sehingga semakin banyak pula informasi yang disediakan, hal tersebut semakin memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi lebih banyak.

Aktifitas membaca memberikan banyak sekali manfaat. Oleh sebab itu membaca menjadi aspek penting bagi manusia khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui aktivitas membaca.

Pada semua jenjang pendidikan, membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Bahkan sekarang ini sudah hampir seluruh SD memiliki kemampuan membaca sebagai prasyarat seorang siswa untuk dapat diterima di sekolah, karena memang aspek membaca ini sangat penting dan akan sangat mempengaruhi aspek belajar lainnya. Pentingnya penekanan pembelajaran membaca sampai-sampai dalam SNP

(Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar.

Isi pasal tersebut ialah "kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi" (Nurgiyantoro, 2010: 369)

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikenal empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis dan berbicara disebut dengan keterampilan produktif. Dengan menulis dan berbicara seseorang akan dapat menghasilkan informasi yang dapat diberikan kepada orang lain. Sedangkan keterampilan menyimak dan membaca disebut dengan keterampilan reseptif. Dengan menyimak dan membaca seseorang dapat menerima berbagai informasi yang ia butuhkan (Tarigan, 2005:41).

Keterampilan membaca ini sangat dibutuhkan karena dengan membacaseseorang akan menyerap banyak pengetahuan dan memahami hal-hal yang sebelumnya tidak ia ketahui. Membaca bukan hanya sekedar melihat lambang-lambang yang tertulis di buku semata, tetapi juga berupaya untuk mendapatkan informasi yang diinginkan atau juga memahami suatu bacaan tersebut.

Aktivitas membaca seyogyanya dibiasakan sejak dini, yakni dari siswa pertama mengenal huruf. Kegiatan membaca harus menjadi suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Ada banyak jenis keterampilan membaca yang dapat dilakukan seseorang sesuai dengan kebutuhannya, diantaranya ialah: 1) Keterampilan membaca berita secara kritis, 2) Keterampilan membaca petunjuk secara

kritis, 3) Keterampilan membaca iklan secara kritis, 4) Keterampilan membaca dialog secara kritis, dan 5) Keterampilan membaca pidato secara kritis (Tarigan, 2005:41).

Keterampilan membaca dibedakan menjadi beberapa klasifikasi: 1) membaca pemahaman; 2) membaca ekstensif; 3) membaca cepat. Secara praktis membaca juga dibedakan menjadi: 1) membaca lisan; dan 2) membaca dalam hati (Alek dan Ahmad, 2010:77).

Di zaman yang serba cepat saat ini menjadikan setiap orang dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang banyak dalam waktu yang relatif singkat, begitu pula dalam mendapatkan informasi. Seseorang membutuhkan metode khusus dalam membaca guna mendapatkan informasi yang lebih banyak dalam waktunya yang sudah semakin sempit untuk membaca. Metode membaca yang cocok dalam keadaan tersebut ialah metode membaca cepat.

Beberapa Kesalahan yang banyak terjadi pada siswa ketika membaca ialah pada saat mereka membaca sekadar melihat simbol-simbol ataupun deretan kata yang ada dalam bacaan tanpa melibatkan proses berpikir, sehingga sangat sedikit pemahaman serta informasi ataupun pengetahuan yang didapatnya. Seperti halnya di sekolah tempat penulis melakukan observasi, penulis mendapatkan masih banyaknya siswa yang membaca dengan suara yang keras, membaca dengan ditunjuk, masih banyak yang merasa sulit mengerjakan soal sesuai teks yang sudah dibacanya.

Disamping hal itu, pengajaran guru yang monoton yakni hanya dengan metode ceramah membuat kebanyakan siswa merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi dalam belajar khususnya dalam pembelajaran membaca. Banyak siswa yang mengobrol saat guru memerintahkan siswa untuk membaca, hal ini disebabkan karena

siswa kurang tertarik dengan aktivitas membaca tersebut.

Aktivitas membaca perlu di tumbuhkan, dengan memberikan motivasi dan minat anak didik. Dalam hal ini guru wajib memberikan fokus yang hanya di tujukan kepada aspek membaca. Untuk menarik minat serta motivasi siswa agar semangat membaca yang disertai dengan pemahaman terhadap teks bacaannya, maka diperlukan suatu metode yang berbeda agar pembelajaran membaca lebih menarik, terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan yakni pemahaman terhadap teks yang dibacanya. Kefokusan serta konsentrasi siswa dalam belajar yang mudah hilang juga perlu menjadi pertimbangan untuk memilih metode yang tepat serta kesediaan waktu yang terbatas juga perlu dipertimbangkan dalam memilih metode yang sesuai. Oleh sebab hal-hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh metode membaca cepat terhadap pemahaman isi teks bacaan.

Membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan membaca tanpa harus meninggalkan kemampuan memahami isi dari bacaan, yang bertujuan agar pembaca dapat memahami sebanyak-banyaknya teks bacaan yang dibacanya dalam waktu yang singkat. Kecepatan membaca bergantung pada bahan dan tujuan membaca dan juga penguasaan pembaca terhadap isi bacaan.

Penulis dalam kesempatan ini akan menuangkan ketertarikannya akan metode membaca cepat dalam Proposal Penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 11 Padangtangeraya Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep".

## KERANGKA PIKIR

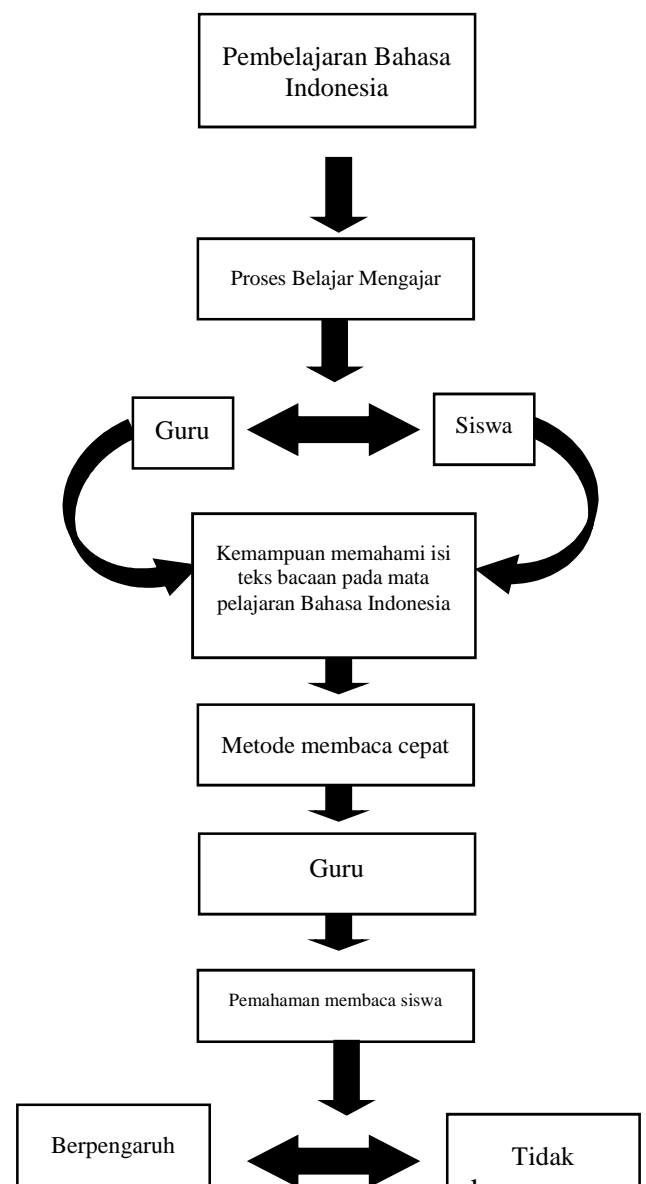
Aktivitas belajar dan membaca pada khususnya merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Karena untuk mendapatkan pengetahuan baru, seseorang harus berusaha mencarinya yakni dengan membaca. Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, pesan, makna, ataupun pengetahuan melalui bahan tertulis. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan kedua mata, ataupun melihat bacaan belaka, melainkan membaca juga memerlukan proses berpikir.

Di era yang serba cepat dan waktu yang semakin terbatas, manusia dituntut untuk bergerak lebih cepat. Begitu juga dengan hal membaca, akan sangat baik jika seseorang dapat memanfaatkan waktunya yang sempit untuk membaca, maka dari itu diperlukan kecepatan membaca yang memadai. Dengan membaca cepat, seseorang dapat menjadi semakin mudah dan cepat untuk mendapatkan informasi.

Dalam proses pembelajaran, siswa sangat diharapkan dapat memahami isi teks bacaan yang ia baca, oleh karena itu keterampilan membaca siswa perlu dilatih dengan menggunakan teknik maupun metode yang dapat mendukung dan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu tidak jarang siswa yang merasa malas, bosan dan kurang semangat dalam membaca, maka dari itu perlu dilakukan suatu hal yang baru dalam pembelajaran membaca.

Membaca cepat menitikberatkan pada pemahaman, karena membaca cepat tidak hanya sekedar melihat bacaan melainkan memahami suatu bacaan itu sendiri. Membaca cepat juga dapat menyelesaikan masalah-masalah siswa dalam membaca dan dapat membantu siswa untuk lebih baik memahami isi teks bacaan. Oleh sebab itu, metode membaca cepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan pada siswa kelas V SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun skema kerangka pikir, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



## Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini digunakan *pretest-posttest control group design*. Menurut Sugiono (2011:10), penelitian kuasi eksperimen adalah penelitian yang tidak dapat memberikan kontrol penuh. Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan membandingkan antara kelas eksperimen yaitu yang menerapkan metode membaca cepat dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional. Penggunaan metode kuasi eksperimen dalam penelitian ini dievaluasi untuk melihat peningkatan pemahaman siswa terhadap teks bacaan setelah diterapkan metode membaca cepat dengan yang belum menerapkan metode tersebut.

#### A. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Sugiyono (2015:60) mendefinisikan “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel dibedakan menjadi

dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah metode membaca cepat dan metode membaca konvensional.

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami isi teks bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD. Hasil pemahaman isi teks bacaan siswa ini dinyatakan dengan skor hasil tes.

Dalam eksperimen ini, desain penelitian yang digunakan yaitu *Pretest Posttest Control Group Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Pretest Posttest Control Group Design**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T <sub>1</sub>	E	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	-	T <sub>2</sub>

Keterangan :

T<sub>1</sub> : Tes awal yang sama pada kedua kelompok

E : Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen dengan metode membaca cepat

T2 : Tes akhir yang sama pada kedua kelompok

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2015:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Arikunto (2013:173) “populasi adalah keseluruhan obyek penelitian”. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh murid SD Negeri Padang Tangaraya Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

### 2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai himpunan sebagian dari unsur-unsur populasi yang memiliki ciri-ciri sama. Menurut Sugiyono (2015:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Adapun cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Membaca cepat

Membaca cepat adalah kegiatan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan menitik beratkan pada unsur berfikir dan pemahaman dalam membaca. Aktivitas membaca yang bertumpu pada kecepatan memahami dalam

waktu yang singkat ini di harapkan dapat meningkatkan ketajaman memahami isi teks khususnya pada siswa kelas V SDN Padangtangeraya Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

### 2. Pemahaman bacaan Isi teks Bahasa Indonesia

Pemahaman isi teks bacaan Bahasa Indonesia ialah proses mengolah isi teks bacaan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, dan dampak bacaan itu.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh *peneliti* dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes non objektif (uraian) untuk mengetahui kemampuan memahami isi teks bacaan pada siswa kelas V SD. Dengan kisi-kisi tes sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**kisi-kisi tes kemampuan memahami isi teks bacaan**  
(burhan Nurgiantoro, 2010: 63)

Kemampuan	Rincian Kemampuan	Jumlah butir soal	Nomor soal
Mengukur tingkat kemampuan memahami bacaan	1. Mampu menjawab pertanyaan tentang gagasan utama sutau bacaan	1	1

	2. Mampu menentukan tema suatu bacaan	1	2
	3. Mampu menjawab pertanyaan tentang makna kata sesuai dengan penggunaannya dalam teks bacaan	3	3,4,5
	4. Mampu membedakan kalimat yang merupakan pendapat dan kalimat yang merupakan fakta	3	6,7,8
	5. Mampu menjawab pertanyaan tentang hal hal yang tersurat dalam teks bacaan	1	9
	6. Mampu menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang	1	10

	tersirat dalam teks bacaan		
--	----------------------------	--	--

### E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011:147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Teknik analisis data juga merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, melainkan juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemberian Skor

Peneliti memberikan skor terhadap jawaban siswa atas pertanyaan yang ada dalam tes. Tes sesuai dengan kisi-kisi yang ada. Soal tes pemahaman bacaan berjumlah 10 Soal. Masing-masing soal diberikan nilai 10.

#### 2. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap



sebuah variabel. Analisis univariat dilakukan secara deskriptif dari masing-masing variabel.

a) Kecepatan Membaca

**Tabel 3.3**

**Tingkat Kecepatan Membaca**

No.	Kecepatana membaca kata permenit (KPM)	Katategori
1	201 - ....	Baik sekali
2	151 - 200	Baik
3	101 - 150	Cukup baik
4	50 -100	Kurang

(Sumber: Kumalasari, 2012: 4)

Adapun rumus yang dipergunakan dalam menghitung kecepatan membaca tersebut adalah:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 =$$

Jumlah Kata Per Menit (KPM)

*Jumlah detik untuk membaca*

b) Memahami Isi Teks Bacaan

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami bacaan, maka diberikan lembar tes uraian dengan kisi-kisi seperti yang ada pada diatas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil tes siswa adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = skor maksimal dari tes tersebut

**Tabel 3.4**

**Tabel Kategori Pemahaman isi bacaan**

Persentase jawaban benar/tingkat	Katategori
----------------------------------	------------

poenguasaan	
91%-100%	Baik sekali
81%-90%	Baik
71%-80%	Cukup baik
61%-70%	Kurang
<60%	Kurang sekali

(Sumber: Kumalasari, 2012: 4)

c) Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mendeskripsikan datayang diperoleh dari hasil pretest dan post test kedua kelompok, yaitu *mean, median, modus, range, dan standard deviation*. Dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 23.0 for Windows*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis nilai tes keterampilan membaca untuk memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V semester ganjil SDN 11 Padangtangeraya tahun ajaran 2017/2018 yang telah dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut adalah homogen. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang tidak berbeda secara signifikan. Sehingga menunjukkan bahwa kondisi awal siswa sebelum diberi perlakuan masih dalam kondisi sama. Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode membaca cepat dan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan metode konvensional. Setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan tes keterampilan membaca untuk memahami isi teks bacaan. Pembelajaran ini dilakukan

dalam empat kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode membaca cepat untuk memahami isi teks bacaan dan dua kali pertemuan untuk melakukan pretest dan posttest.

Dalam penggunaan metode membaca cepat pada kelas eksperimen ini, siswa menjadi lebih termotivasi dan tertarik dalam hal membaca. Selain itu, mereka juga dapat melakukan kegiatan membaca dengan sebenar-benarnya membaca, yakni bukan hanya sekedar melihat kata demi kata melainkan memahami dan memperoleh pemahaman dari teks yang mereka baca, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan hasil tes yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode membaca cepat melainkan menggunakan metode konvensional.

Pada kelas eksperimen, siswa diberikan banyak teks bacaan yang harus dibaca dengan menggunakan metode membaca cepat, setelah itu siswa diberikan beberapa soal yang dimuat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) guna mengetahui tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap teks yang sudah dibacanya dengan menggunakan metode membaca cepat. Tes yang diberikan kepada siswa memuat soal-soal tentang gagasan utama, tema teks bacaan, makna kata yang terdapat dalam teks, kalimat fakta dan pendapat, dan juga amanat tersurat dan tersirat.

Dalam penerapan metode membaca cepat ini, siswa dilatih untuk tidak membaca kata demi kata, kemudian dilatih untuk membaca dalam hati, membaca dengan waktu yang lebih cepat, membaca dengan melihat kata-kata kunci dalam teks, serta diberikan penjelasan tentang hal-hal yang harus dihindari dalam membaca cepat. Siswa terlihat bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode membaca cepat ini.

Namun dalam pelaksanaannya, peneliti juga menemukan beberapa kendala seperti masih ada sedikit siswa yang malas untuk membaca dan merasa kesulitan dalam melakukan metode membaca cepat ini sehingga menyulitkan ia dalam memahami teks bacaannya. Hal tersebut masih terbilang wajar, karena memang sangat jarang sekali guru yang membiasakan kegiatan membaca cepat ini di sekolah sehingga siswa-siswa belum terbiasa untuk melakukannya, oleh sebab itu perlu adanya pembiasaan sehingga pemahaman siswa terhadap teks-teks yang dibacanya pun dapat lebih meningkat.

Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Dalam metode ini, peran guru lebih banyak dibandingkan dengan peran siswa. Siswa lebih terlihat pasif dalam pembelajaran. Hampir seluruh kegiatan dipegang oleh guru. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak memberikan penjelasan, dan menyampaikan banyak materi. Sedangkan siswa lebih banyak diam, duduk manis sambil mendengarkan penjelasan-penjelasan guru. Pembelajaran ini terkesan monoton dan membosankan karena hanya guru yang terlibat aktif sedangkan siswa tidak terlibat di dalamnya sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar.

Pembelajaran konvensional ini juga lebih mudah menimbulkan kebosanan dan keadaan kelas yang tidak kondusif karena banyak siswa yang lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya daripada mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa hasil tes membaca cepat dalam memahami isi teks bacaan pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hal

tersebut dikarenakan pada kelompok eksperimen diterapkan metode membaca cepat sedangkan di kelompok kontrol hanya menggunakan metode konvensional.

Hasil pengolahan data pada nilai posttest kelompok eksperimen dan kontrol yang sudah dianalisis menunjukkan hasil yang signifikan dengan probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,021, yang berarti bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu penerapan metode membaca cepat berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah sebesar 55,7 setelah diberi perlakuan dengan metode membaca cepat nilai posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 77,1. Hasil nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah sebesar 44,6 setelah diberi perlakuan dengan metode konvensional nilai posttest kelas kontrol mengalami peningkatan menjadi 62,6. Dari perhitungan nilai rata-rata tersebut, hasil tes kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 21,4%, sedangkan hasil tes kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 18%.

Dengan demikian, penerapan metode membaca cepat berpengaruh terhadap siswa dalam memahami isi teks bacaan. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian dimana uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil posttest kelompok eksperimen menunjukkan T hitung lebih besar dari T tabel. Hasil analisis di atas juga senada dengan yang disampaikan Ningrum (2014: 02), dkk, membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya.

Sedangkan angket faktor yang mempengaruhi lambatnya siswa memahami isi teks bacaan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, antara lain: keadaan bacaan, bahasa yang dipakai dalam teks, tata

tulis teks, kondisi kesehatan pembaca, pengetahuan/pengalaman yang dimiliki sebelumnya dan pengetahuan tentang cara membaca dan kebiasaan membaca. Hasil analisis menjelaskan terdapat indikator yang memiliki sikap positif dan sikap negatif. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa untuk memahami isi teks bacaan berbeda-beda.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi lambatnya siswa memahami isi teks bacaan diantaranya, kata-kata asing dan kata-kata yang tidak diketahui artinya akan menjadi salah satu faktor penghambat siswa lambat memahami teks bacaan, hal ini senada dengan pendapat Wiryodiyono (dalam Hidayat, 2012:10), bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca yaitu gerak mata, kosa kata, dan konsentrasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Alek dan Achmad, H. H.P. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Burhan. Nurgiantoro *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Agunawan, Didik. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Teknik Skimming dan Scanning*, Unnes, 2009.
- Efendi, Anwar. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Fathan, Q Alfatih. *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas XI SMA Insane Kamil Bogor*. Jakarta: UIN, 2014.

G, H. Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1987

Bandung: Alfabeta.

Hidayat, Rahmat. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Wacana Deskripsi dengan Media Teks Bergerak Bagi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Pleret*. Yogya: UNY, 2012.

Ismi, Roosmawarni, F. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Menggunakan Metode Gerak Mata*, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2012.

Kamalasari, Vidya. *Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Bacaan*. Medan: Unimed, 2012.

Laksono, Kisyani, dkk. *Membaca 2*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Pangaribuan, Tagor. *Paradigma Bahasa*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2008.

Resmini, Novi dan Juanda, Dadan. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS, 2007

Saddhono, Kundharu dan Y. Slamet, St. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung : KPD, 2012

Silmy, Hilma *Pengaruh Penerapan Teknik Membaca Cepat Terhadap Penemuan kalimat Utama Pada Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 1 Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN, 2014

Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian*.

## KELAS KONTROL







## KELAS EKSPERIMEN









**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Suhardiman**  
NIM : 10540866513  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 11 Padangtangeraya Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017  
Yang membuat pernyataan

**Suhardiman**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Suhardiman**  
NIM : 10540866513  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar , Agustus 2017

Yang membuat perjanjian

**Suhardiman**